

**TAMAN REKREASI PANTAI LABOMBO
DI KOTA PALOPO**

*Acuan Perancangan
Diajukan Sebagai Persyaratan
Untuk Ujian Sarjana Teknik Arsitektur*

Disusun Oleh:

ASTRIANA

4500043029



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 45 MAKASSAR**

2008/2009



2011

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK : TUGAS SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : TAMAN REKREASI PANTAI LABOMBO DI
PALOPO
NAMA MAHASISWA : ASTRIANA
NO. STAMBUK : 45 00 043 029
FAKULTAS / JURUSAN : TEKNIK / ARSITEKTUR
PERIODE : TAHUN 2008 / 2009

Disetujui

Pembimbing I


Ir. Taufik Ishak, MT

Pembimbing II

Pembimbing III


Ir. Hadrawi Machmud, Msi


Ir. Awaluddin Hamdy, Msi

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas "45"




Ir. Awaluddin Hamdy, Msi



Handwritten marks or scribbles at the bottom of the page.



Daftar isi

Taman Rekreasi
Pantai Labombo



— . —

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian Judul.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	4
1. Tujuan Pembahasan.....	4
2. Sasaran Pembahasan.....	4
E. Lingkup Pembahasan.....	5
F. Metode dan Sistematika Pembahasan.....	6
1. Metode Pembahasan.....	6
2. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Terhadap Pariwisata.....	8
1. Pengertian Pariwisata.....	8
2. Jenis Wisata.....	8
3. Bentuk Wisata.....	10
4. Jenis Wisatawan.....	12
5. Motivasi Keluaran Wisatawan.....	15
6. Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai.....	15
7. Pembangunan Pariwisata.....	15



2011

B. Tinjauan Terhadap Wisata Pantai.....	16
1. Pengertian Wisata Pantai.....	16
2. Konsep Wisata Pantai	17
3. Pengembangan Sarana Wisata Pantai	18
C. Prospek Pengembangan Sarana Wisata Pantai.....	18
1. Potensi Wisata Pantai.....	18
2. Wisata Pantai Berwawasan Lingkungan.....	18
3. Kepariwisataaan Berbasis Masyarakat	20
D. Program dan Kebijakan Pemerintah.....	22
1. Pengelolaan Pantai.....	22
2. Strategi Pengembangan Wisata Pantai	22
3. Kebijakan Pemerintah	24
4. Promosi/Publikasi.....	25
E. Jenis-Jenis Wisata Pantai di Indonesia	25
F. Study Perbandingan tentang Obyek Pantai di Indonesia.....	26
G. Struktur Organisasi.....	29

BAB III TINJAUAN PANTAI LABOMBO SEBAGAI WISATA PANTAI DI PALOPO

A. Tinjauan Umum Kota Palopo.....	32
1. Sejarah Singkat Kota Palopo	32
2. Letak Geografis	33
3. Tofografi dan Geologis	34
4. Klimatologi.....	35
5. Keadaan Penduduk.....	35
6. Hidrologi	36
7. Penggunaan Lahan	37



— . —

B. Tinjauan Potensi Pengembangan Obyek	
Wisata Pantai di Palopo.....	38
1. Potensi Kawasan Pantai Labombo.....	38
2. Potensi Obyek.....	39
3. Potensi Pengunjung	40
C. Tinjauan Pantai Labombo sebagai	
Obyek Wisata Pantai.....	44
1. Tinjauan Obyek	44
2. Sarana dan Prasarana.....	47
3. Tinjauan Pengunjung.....	48
4. Jenis dan Sifat Kegiatan	50
5. Tinjauan Sarana Akomodasi Pantai	51
6. Tinjauan Sistem Pengelolaan dan Pembiayaan.....	53
D. Lingkup Pelayanan	54
1. Pertimbangan Pengunjung	54
2. Bentuk Pelayanan	55
3. Pola Pelayanan	55
E. Fasilitas Pelayanan.....	57
1. Pengelolaan.....	57
2. Pengunjung	57
F. Tinjauan Fisik Pantai Labombo saat ini.....	58
1. Tata Fisik Makro.....	58
2. Tata Fisik Mikro.....	59
3. Prospek pengembangan	60
4. Evaluasi.....	61

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum	62
B. Kesimpulan Khusus.....	64



- . -

BAB IV ACUAN DASAR PERANCANGAN FISIK

A. Acuan Perancangan Makro	65
1. Penentuan lokasi.....	65
2. Penentuan tapak.....	67
3. Analisis tapak.....	68
4. Sistem Sonasi	68
B. Acuan Perancangan Mikro.....	70
1. Kebutuhan Ruang	70
2. Besaran Ruang	71
3. Konsep Hubungan Ruang	79
C. Perencanaan Fisik Bangunan	83
1. Komposisi Massa.....	83
2. Penampilan Bangunan	84
3. Material Bangunan Daerah Pantai	87
4. Pemecahan Gelombang	91
5. Struktur dan Bahan.....	93
6. Pertamanan/Landscape	94
7. Ruang Dalam (Interior).....	95
8. Acuan Ruang luar	96
D. Perencanaan Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	96
1. Sistem Pencahayaan.....	96
2. Sistem Penghawaan.....	99
3. Sistem Sanitasi.....	100
4. Sistem Pembuangan.....	101
5. Sistem Elektrikal.....	102
6. Keamanan Bangunan.....	102
7. Sistem Komunikasi.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



• • •



Kata Pengantar



*Taman Rekreasi
Pantai Labombo*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatNya yang senantiasa menyertai kami selalu sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas"45" Makassar.

Adapun topic yang saya bahas adalah :

TAMAN REKREASI PANTAI LABOMBO DI PALOPO

Penulis menyadari dengan kerendaha hati bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan harapan bahwa tulisan ini data bermanfaat adanya.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan terselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan Doa, kasih sayang, dan memberikan sumbangan moril maupun materil selama ini. Tanpa pamrih dan dengan ketulusan hati
2. Bapak Ir. M. Taufik Ishak, MT, Ir. Hadrawi Machmud, M.Si, Ir. Awaluddin Hamdy, M.Si, yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan hingga terselesinya penulisan ini.
3. Bapak Ir, Awaluddin Hamdy, M.Si, dan Ibu Marwati, ST, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas"45" Makassar.



— . .

4. Seluruh staf dosen pengajar dan administrasi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.
5. Semua pihak baik instansi maupun lembaga yang telah banyak membantu di dalam penelitian dan penulisan ini (Dinas Pariwisata Kota Palopo, BAPEDDA Kota Palopo, Dinas PU Kota Palopo, Badan Pusat Statistik Daerah Kota Palopo dan Pemerintahan Kota Palopo.)
6. Special buat Wawan yang selama ini memberikan saya dorongan dan doa untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang sangat banyak membantu dalam penulisan ini, sobatku sekaligus adik Sutina (uci), Ade' Adda, Galla, dan semua ana-ana ARSITEKTUR tanpa terkecuali, dan rekan-rekan angkatan 00, special teman satu studio dan keluarga besar BESTEK, yang banyak memberikan bantaun dan perhatian selama masa studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak-pihak atau pribadi lainnya yang tak sempat kami sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat dan sesungguhnya semua ini terwujud atas petunjuk Allah semata, mohon maaf atas segala kekurangan.

Mudah-mudahan Allah SWT member petunjuk dan Ridhanya agar senantiasa mengiringi setiap langkah dan usaha kita semua, Amien.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2008

Penulis

ASTRIANA





Daftar Tabel

*Taman Rekreasi
Pantai Labombo*



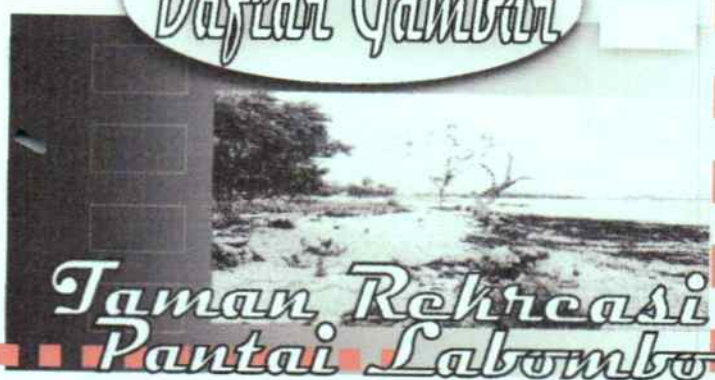
DAFTAR TABEL

Tabel III 1	: Luas wilayah Kota Palopo.....	34
Tabel III 2	: Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Palopo Tahun 2001-2006.....	35
Tabel III 3	: Penggunaan Lahan diKota Palopo Tahun 2002-2006.....	37
Tabel III 4	: Jumlah Kunjungan Wisata keKota Palopo Tahun 2001-2006	40
Tabel III 5	: Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Wara Timur Tahun 2001-2006.....	41
Tabel III 6	: Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Labombo Kawasan Wara Timur. Tahun 2002-006.....	43
Tabel III 7	: Jumlah Penduduk Kecamatan Wara Timur 2006...	46
Tabel IV. 1	: Ruang Administrasi/Kantor.....	74
Tabel IV. 2	: Rumah Bujang.....	75





Daftar Gambar



*Taman Rekreasi
Pantai Sabombo*



DAFTAR GAMBAR

Gambar.II.1 Potensi Pantai Kuta.....	26
Gambar.II.2 Pesona Pantai Iboih (Kep Sabang).....	27
Gambar.II.3 Pesona Pantai Parai Tenggara Kep Seribu.....	29
Gambar.v.1. Peta Kota Madya Palopo.....	66
Gambar.v. 2. Peta Kecamatan Wara Timur.....	66
Gambar.v 3. Suasana site.....	67
Gambar.v 4. Foto Existing Pantai Labombo.....	69
Gambar.v.5 Pola Hubungan Ruang Makro.....	80
Gambar.v.6. Pola Hubungan Ruang Mikro.....	81
Gambar.v.7. Pola Hubungan Ruang Mikro.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan program Pemerintah sejak Repelita I, sektor pariwisata mulai dikembangkan /ditingkatkan pembangunannya menurut skala prioritas sampai pada tingkat daerah di seluruh Indonesia adalah untuk :

- Memperkenalkan kebudayaan Indonesia
- Memperkenalkan keindahan alam
- Meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa Negara

Pariwisata menjadi salah satu andalan di Indonesia, Peran serta pariwisata sebagai penghasil devisa Negara yang cukup besar tersebut perlu dibina secara nasional dan regional, sehingga sektor pariwisata akan merupakan kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan nasional serta mampu merangsang kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa mendatang.

Wisatawan yang berkunjung ke daerah atau objek-objek wisata di Sulawesi Selatan bukan saja orang asing (wisatawan mancanegara), akan tetapi juga wisatawan domestik Diperkirakan bahwa kunjungan wisatawan dengan tujuan berwisata semakin meningkat dari tahun-ketahun, sehingga dalam hal ini perlu disediakan sebuah objek wisata yang lebih banyak .

Pantai Labombo adalah obyek wisata yang memiliki panorama alam yang sangat indah, suatu daerah yang sangat potensial untuk dijadikan kawasan obyek wisata, dimana potensi utama untuk dijadikan obyek wisata adalah



— • •

kawasan; pantai berpasir putih atau bersih; keadaan ombaknya yang tenang; mempunyai vegetasi yang beragam; dekat dengan pusat kota; akses pencapaian sangat mudah terjangkau serta kegiatan rekreasi air lainnya. Daya tarik dan minat Wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Labombo yaitu keindahan alam yang dapat dinikmati berupa keindahan matahari terbit (sunrise) maupun matahari terbenam (sunset), pasir putih di sekeliling pantai, rimbunan pohon kelapa, serta berbagai keindahan alam lainnya. Sedangkan aktifitas olahraga yang dapat dilakukan amat beragam antara lain : berenang, snorkeling, berperahu (canoeing/sailing), memancing (fishing), berjemur (sunbathing), Tennis, Volly, serta Basket. Melihat perkembangan dan pertumbuhan objek wisata yang dimiliki kota Palopo, khususnya pantai Labombo tentang wisata alam dan budaya, maka dipandang perlu mengembangkan dan membangun fasilitas, sarana dan prasarana yaitu sebuah kawasan obyek wisata.

Karena obyek wisata adalah salah satu sarana pokok yang penting dalam industri pariwisata, sehingga dengan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan penghasilan devisa Negara.

B. Pengertian Judul.

Pengertian Taman Rekreasi Pantai Labombo di Kota Madya Palopo mengandung pengertian yang dapat diuraikan secara berikut.

Taman : Merupakan suatu tempat dimana terdapat dari beberapa jenis tanaman atau bunga dengan penataan landscaping yang sesuai dengan fungsinya.



•
•
•

Rekreasi : Kegiatan bersifat aktif dan pasif, yang dilakukan dengan bebas dan kreatif dalam waktu senggang sebagai selingan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan

Pantai : Daerah pada daratan yang berbatasan dengan laut.

Labombo : Nama pantai atau daerah di Kota Palopo.

Berdasarkan makna uraian kata tersebut diatas maka “ Taman Rekreasi Pantai Labombo “ adalah usaha yang menyediakan tempat dan berbagai jenis fasilitas untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani yang mengandung unsure liburan, pendidikan dan kebudayaan sebagai usaha pokok suatu kawasan tertentudan dilengkapi pelayanan jasa, pelayanan makan dan minum serta akomodasi laut sebagai obyeknya yang berlokasi di Labombo Kota Palopo

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan, antara lain:

1. Makro

- a. Bagaimana merencanakan kawasan obyek wisata Pantai Labombo kawasan Wara Timur ?
- b. Bagaimana penataan daerah pantai sekitar kawasan Pantai Labombo untuk menunjang fungsinya sebagai tempat rekreasi Pantai?

2. Mikro

- a. Bagaimana menampilkan fisik/bentuk, struktur, material dan utilitas bangunannya?



•
•
•

- b. Bagaimana menata dan mendesain ruang-ruang yang ada serta elemen lainnya yang menunjang dengan penerapan falsafah tradisional, agar budaya pada daerah tersebut nampak?
- c. Bagaimana kriteria dalam memilih lokasi site dari seluruh rangkaian fisik kawasan wisata Pantai Labombo?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan pembahasan

Menyusun suatu acuan perencanaan sebagai arahan perencanaan obyek kawasan wisata pantai untuk dapat diterapkan kedalam desain fisik.

2. Sasaran Pembahasan.

Berdasarkan pada tujuan di atas, sasaran pembahasan mencakup studi analisa, yaitu:

a. Non Arsitektur

Penerapan falsafah tradisional, kebudayaan dan adat istiadat tersebut pada perencanaan tempat rekreasi kawasan pantai.

Terciptanya ketenangan dan kenyamanan antara kegiatan pengunjung pada kawasan wisata dengan lingkungan sekitarnya.

b. Arsitektur

1). Makro, yaitu:

- a). Pendaerahan kegiatan pada area kawasan obyek wisata Pantai
- b). Massa terhadap lingkungan
- c). Bentuk dan tata massa



2). Mikro, yaitu:

- a) Tata ruang dalam
- b). Tata bangunan/komposisi penampilan
- c). Pertamanan dan lendskap

D. Lingkup Pembahasan

Adapun Lingkup pembahasan acuan ini adalah:

1. Pengadaan Obyek wisata Pantai Labombo di Kawasan Wara Timur ini diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana akomodasi pada lima tahun yang akan datang.
2. Obyek wisata yang direncanakan adalah jenis Taman rekreasi yang dilengkapi dengan dengan fasilitasnya seperti Gasebo, minimarket, cafeteria, sarana bermain, tempat olahrag dan bangunan-bangunan lainnya, jenis bangunanya yaitu bangunan-bangunan terpisah yang disediakan bagi wisatawan, yang terletak pada kawasan obyek wisata Pantai Labombo Wara Timur untuk disesuaikan dengan kondisi Palopo dimasa yang akan datang dan potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata dikawasan timur Indonesia.
3. Penentuan sistem utilitas dan perlengkapan bangunan disesuaikan dengan tuntutan , kebutuhan dari obyek wisata itu sendiri untuk menunjang kelancaran operasionalnya.
4. Penyediaan fasilitas — fasilitas yang beragam dan untuk memenuhi tuntutan tamu yang beragam.



E. Metode dan Sistematika Pembahasan.

1. Metode Pembahasan

Untuk membahas proyek ini dipakai metode Deskriptif agar lingkup pembahasan tidak menyimpang dari peraturan – peraturan maupun ketentuan – ketentuan yang ada, yaitu dengan cara :

1. Studi literature

Studi ini merupakan penelitian literatur yang dimaksudkan untuk memperluas wawasan tentang masalah yang akan di bahas, obyek wisata kawasan pantai dan standar perencanaan yang digunakan .

2. Survey

Survey merupakan tahap pengenalan lebih jauh lokasi yang dipilih wawancara serta pengumpulan data dilembaga terkait.

3. Analisa

Pada tahap ini, data yang dianalisa dan disimpulkan untuk mengatur strategi perancangan selanjutnya. Dalam tahap ini juga dimaksudkan untuk melihat permasalahannya berbagai sudut pandang.

2. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut

Secara garis besar pembahasan di dasarkan atas beberapa tahap, sebagai berikut:

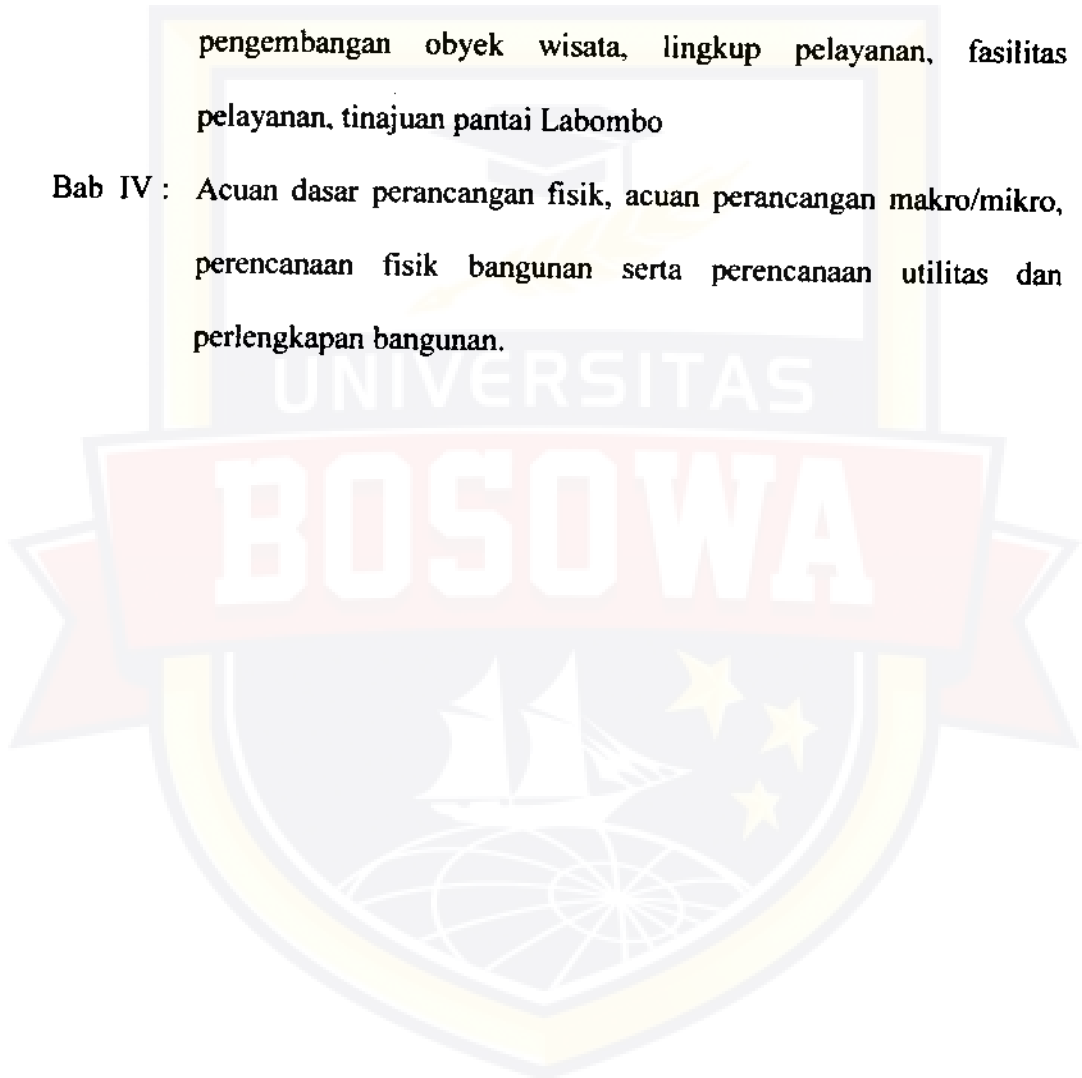
Bab I: Pendahuluan, menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan lingkup pembahasan serta metode pembahasan yang dipakai.



Bab II: Tinjauan pustaka, tinjauan mengenai pariwisata, wisata pantai, pengembangan sarana wisata pantai, program dan kebijakan pemerintah, dan jenis-jenis wisata pantai, study komparatif, struktur organisasi.

Bab III: Tinjauan pantai Labombo, tinjauan Kota Palopo, potensi pengembangan obyek wisata, lingkup pelayanan, fasilitas pelayanan, tinjauan pantai Labombo

Bab IV : Acuan dasar perancangan fisik, acuan perancangan makro/mikro, perencanaan fisik bangunan serta perencanaan utilitas dan perlengkapan bangunan.







BAB 2



*Taman Rekreasi
Pantai Sabombo*



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terhadap Pariwisata

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani wisatawan, karena itu pariwisata sebagai gejala tuntutan kebutuhan manusia dapat diperoleh manfaat, yang optimal baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

1. Pengertian Pariwisata

Menurut arti harfiahnya kata pariwisata terdiri atas dua suku kata yakni "pari" yang berarti sempurna, sekeliling, sekitar dan "wisata" yang berarti perjalanan, pelancongan ataupun berputar disekitar yang bertujuan memuaskan atau memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Menurut UU No. 9 Thn 1990 tentang kepariwisataan, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Amiruddin, S. 2003).

2. Jenis Wisata

Jenis-jenis wisata yang telah di kenal adalah sebagai berikut:

a. Wisata Budaya.

Suatu perjalanan untuk mengunjungi daerah-daerah atau tempat-tempat peninggalan bersejarah, makam orang-orang terkenal, museum, monumen, dan lain-lain.



• •

b. Wisata Kesehatan

Perjalanan atau kegiatan untuk mengunjungi tempat-tempat seperti pemandian air panas untuk melakukan penyegaran kesehatan.

c. Wisata Olahraga

Kegiatan yang dilakukan untuk tujuan antara lain, turnamen atau pertandingan olahraga disuatu negara.

d. Wisata Industri

Perjalanan atau kegiatan dalam rangka mengunjungi tempat seperti kawasan industri

e. Wisata Politik

Suatu kegiatan atau perjalanan untuk urusan kenegaraan seperti mengunjungi suatu negara dalam rangka membina kerjasama diplomatic.

f. Wisata Konvensi

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghadiri seperti, seminar, lokakarya, symposium, musyawarah besar dan lain sebagainya didalam suatu gedung/bangunan yang telah disediakan atau ditentukan oleh pihak penyelenggara.

g. Wisata Pertanian

Perjalanan atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan dalam rangka meninjau atau mengunjungi daerah yang terdapat lahan-lahan perkebunan seperti, kebun teh, kelapa sawit, dan lain-lain.



• •

h. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Kegiatan wisata yang dilakukan diatas permukaan air yaitu berenang, olahraga air, menikmati dasar laut/terumbu karang dan lain-lain.

i. Wisata Cagar Alam

Kegiatan yang dilakukan oleh rombongan dalam rangka untuk mengunjungi daerah-daerah dimana terdapat flora dan fauna seperti Taman Nasional Ujung Kulon.

j. Wisata Kehutanan

Kegiatan yang dilakukan untuk tujuan berburu, antara lain berburu rusa, berburu babi hutan, dimana pemerintah telah menetapkan lokasi-lokasi perburuan.

k. Wisata Bulan Madu

Kegiatan yang dilakukan oleh sepasang pengantin untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi.

l. Wisata Religius

Kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat peribadatan seperti masjid-masjid tua serta peribadatan lainnya.

3. Bentuk Wisata.

Bentuk-bentuk wisata ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai industri pariwisata. Bentuk-bentuk ini dapat dibagi menurut kategori dibawah ini



• •

a. Menurut Asal Wisatawan

Perlu diketahui apakah asal wisatawan dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya adalah dari dalam negeri maka ia dinamakan wisatawan domestic kalau dari luar negeri dinamakan wisatawan Mancanegara.

b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran.

Pemasukan valuta asing memberikan efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara, yang dikunjungi wisatawan ini disebut pariwisata aktif.

c. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan disuatu tempat atau negara, diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal disuatu tempat atau negara yang ia kunjungi.

d. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau dalam suatu rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata tunggal atau rombongan.

e. Menurut alat transportasi yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat transportasi yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil. (Pendid S. Nyoman. 1999 : 40)



4. Jenis Wisatawan

Menurut letak geografis dimana pariwisata berkembang terdapat dua macam wisatawan, yaitu.

- Wisatawan nusantara (domestic), penduduk dari luar kota atau dari dalam kota itu sendiri yang melakukan kunjungan keobyek wisata kota tersebut.
- Wisatawan Internasional (mancanegara), penduduk dari negara lain yang masuk untuk melakukan kunjungan wisata.

Kedatangan wisatawan pada umumnya mempunyai tuntutan antara lain.

- Tuntutan non fisik, berupa Ketenangan, keamanan, privasi, kebebasan, rileks, kebersihan, serta pelayanan yang memuaskan.
- Tuntutan fisik, berupa Makan, minum, istirahat, olahraga, belanja souvenir, tontonan atraksi.

5. Motivasi Kedatangan Wisatawan

Pada umumnya motivasi kedatangan wisatawan dikelompokkan sebagai berikut:

Segi Sosial:

- Keinginan untuk berinteraksi/beristirahat
- Kegiatan penelitian sebagai ilmu / menambah pengetahuan
- Kegiatan keagamaan



Segi Ekonomi:

- Kunjungan persahabatan, konferensi
- Sehubungan dengan tugas pemerintahan/jabatan segi budaya
- Keinginan untuk mengenal lebih banyak kebudayaan negara lain
- Keinginan untuk melihat keindahan alam
- Keinginan untuk melihat keanehan-keanehan yang terdapat dinegara lain.

6. Sarana dan Prasarana penunjang pariwisata Pantai

Adanya kegiatan pariwisata di suatu tempat berimplikasi pada kebutuhan akan sarana dan prasarana penunjang yang bervariasi baik jenis maupun bentuk dan konstruksi fisiknya tergantung pada sumber daya jenis kegiatan wisata yang dikembangkan. Sarana dan prasarana penunjang diadakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka tinggal dan berwisata di suatu daerah tujuan wisata tertentu, termasuk kebutuhan makan minum, dan tidur dan hal-hal mendasar lainnya. Fasilitas yang disediakan mencakup akomodasi, rumah makan, dan beberapa fasilitas umum pertokoan lainnya yang terkait langsung dengan wisatawan. Berdasarkan sumber daya dan kegiatan wisata yang dikembangkan, terdapat fasilitas khusus yang sangat spesifik, hanya diperlukan untuk kegiatan yang satu, tetapi tidak atau kurang dibutuhkan untuk kegiatan lainnya. Kegiatan wisata bermain misalnya, membutuhkan sarana penunjang untuk mendukung para wisatawan, seperti tempat bermain, dermaga. Bentuk dan konstruksi sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan juga sangat beragam. Penyediaan



fasilitas akomodasi misalnya akan sangat beragam, kafe yang menyediakan berbagai jenis makanan, home stay sederhana atau bahkan bangunan semi permanen. Mengingat karakteristik pantai tersebut, keterbatasan daya dukung dan jenis kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di suatu pantai, maka penyediaan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan pun perlu direncanakan secara cermat, disesuaikan dengan potensi dan daya dukung pantai.

Maju mundurnya pariwisata sangat tergantung pada dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup berkembang serta memberikan pelayanan kepada wisatawan memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Prasarana pariwisata terdiri dari:

a. Prasarana perekonomian

Yang termasuk prasarana perekonomian adalah

- 1). Transportasi, termasuk jalan, jembatan, jaringan kereta api, bandara, dll
- 2). Telekomunikasi, termasuk telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dll
- 3). Bank, termasuk moneychangers (penukaran uang) dan lembaga keuangan lainnya
- 4). Utilitas, seperti listrik, air bersih, drainase, sumber energi, dll



Sedangkan yang termasuk dengan sarana pariwisata adalah badan usaha/organisasi yang memberikan pelayanan langsung kepada wisatawan.

Sarana pariwisata terbagi atas dua bagian yaitu:

a. Sarana pokok pariwisata

Yang termasuk dalam kelompok ini sarana akomodasi biro perjalanan, sarana kesehatan, fasilitas makan dan minum

b. Sarana pelengkap

Yang termasuk kelompok ini adalah sarana olahraga seperti lapangan golf, kolam renang, arena bowling, arena perburuan, fasilitas berlayar, selancar air dan lain-lainnya. Sedangkan sarana ketangkasan seperti bilyar, jackpot dan lain-lain.

7. Pembangunan Pariwisata

Selengkapnya pengertian pembangunan pariwisata melalui proses dalam 6 tahap sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yang melibatkan berbagai keahlian untuk merumuskan proses pembangunan baik fisik maupun non fisik.
- b. Pelaksanaan pembangunan.
- c. Protection (perlindungan) dan kemungkinan kerusakan atau pengrusakan.
- d. Maintenance (pemeliharaan)
- e. Pemasaran
- f. Promosi



Tujuan pembangunan pariwisata hendaknya ditujukan pada:

- a. Meningkatkan standar hidup rakyat, melalui manfaat ekonomi pariwisata.
- b. Menciptakan hidup yang lebih fungsional, menyenangkan, aman, dan lebih indah, dan mampu menciptakan rasa betah terhadap pengunjung (wisatawan).
- c. Membangun sarana dan prasarana serta fasilitas wisata/rekreasi untuk pendatang dan penduduk setempat.
- d. Yakinkan (mantapkan) pembangunan pada pusat kawasan atau pusat kunjungan wisatawan.
- e. Canangkan program pembangunan yang konsisten dengan filosofi budaya, social dan perekonomian pemerintah dari penduduk setempat (didaerah kunjungan).

B. Tinjauan Terhadap Wisata Pantai

1. Pengertian Wisata Pantai

Wisata Pantai adalah wisata yang berhubungan dengan air/laut, Banyak pantai yang pantas di kembangkan untuk menjadi suatu kawasan obyek wisata Pantai, misalnya untuk kegiatan bermain ski air, jet ski, speed boat, berenang, menyaksikan matahari terbit (sunrise) atau tenggelam (sunset) dan menikmati keindahan pantai.



Berwisata pada dasarnya merupakan kebutuhan hidup. Clawson dan Ketch (1969) menyatakan bahwa berwisata merupakan suatu yang diinginkan, baik ditinjau dari psikologi maupun fisik. Sementara itu Dauglass (1978) dalam Matheise dan Wall (1982) memberi definisi yang lebih singkat bahwa berwisata adalah aktifitas yang disamakan dengan bermain dan merupakan kebutuhan yang mendasar dan merupakan harapan bagi setiap orang untuk menikmati keindahan alam pesisir pantai serta bagian dari kehidupan masyarakat.

Besarnya peranan wisata dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu kebutuhan yang cukup penting. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya daya tarik dari obyek wisata yang beraneka ragam sehingga orang dapat memilih obyek wisata menurut keinginannya.

Menurut Prof. Moriati Bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang atau berkunjung ke tempat tersebut, diantaranya (Oka A. Yoeti Pemasaran Pariwisata: 160)

2. Konsep Wisata Pantai

Pengertian dan konsep wisata pantai, klasifikasi, karakteristik, prinsip-prinsip pengelolaan kawasan pantai bagi kesinambungan serta pemanfaatan sumberdaya wisata, Pantai Labombo memiliki potensi sumber daya terbaru yang seringkali dimanfaatkan bagi kepentingan manusia. Potensi Pantai Labombo dari segi keanekaragaman hayati.



keindahan panorama alam dan budaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, termasuk pariwisata.

3. Pengembangan Sarana Wisata Pantai.

Pengembangan Sarana Wisata Pantai melalui pola pembangunan usaha sarana akomodasi, makan dan minum, angkutan wisata (darat dan air), penyediaan sarana wisata alam dan minat khusus, yang dikembangkan dan dikelola dalam satu kesatuan usaha yang terpadu di satu pantai kecil.

C. Prospek Pengembangan Sarana Wisata Pantai

1. Potensi Wisata Pantai.

Salah satu program prioritas di bidang pengembangan wisata pantai yang telah digariskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Kebijakan tersebut selaras dengan kebijakan pemerintah untuk menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata pantai.

Pantai Labombo pada umumnya memiliki sumber daya wisata yang sangat menarik dan spesifik. Apabila potensi wisata pantai tersebut dapat dikembangkan dan dikelola secara optimal dan bertanggung jawab, maka selain dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan, nilai budaya masyarakat lokal juga akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Selaras dengan jiwa otonomi daerah, maka Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata memandang perlu adanya suatu Pedoman Umum Pengembangan potensi wisata pantai yang dapat menjadi acuan



bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lainnya dalam mengembangkan kegiatan pariwisata suatu pantai.

Dalam substansinya, pengembangan pariwisata di pantai sebagaimana terkandung dalam Pedoman Umum ini adalah pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan (*sustainable*). Dalam proses penyusunan Pedoman Umum ini total melibatkan instansi terkait, swasta dan lembaga swadaya masyarakat, dan pada dasarnya telah mengakomodir berbagai masukan dan kepentingan para pihak.

2. Wisata Pantai Berwawasan Lingkungan

Dalam melakukan pengembangan potensi keindahan dan keanekaragaman lingkungan alam sebagai daerah tujuan wisata, khususnya keindahan dan keanekaragaman pantai dan laut, seringkali muncul dampak negatif terhadap lingkungan itu sendiri contoh: kerusakan terumbu karang pada taman-taman laut musnahnya hutan mangrove dan species yang dilindungi, abrasi pantai serta terdapatnya pencemaran limbah padat (sampah) dan cair. Seringkali pengembangan pariwisata alam laut dan pantai dihadapkan pada konflik kepentingan dengan masyarakat lokal yang akhirnya timbul dampak sosial yang signifikan. Semua permasalahan tersebut dalam mengancam keberlanjutan pembangunan sektor pariwisata itu sendiri. agar pembangunan pariwisata laut dan pantai dapat terwujud, maka dibutuhkan pendekatan pengelolaan kawasan wisata yang berwawasan lingkungan. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana merencanakan kawasan



wisata alam yang berwawasan lingkungan, meminimalkan konflik dengan masyarakat lokal serta mendorong partisipasi positif masyarakat dalam pengembangannya, serta memperkenalkan topik teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan lingkungan wisata alam laut dan pantai. Dengan menitik beratkan pada kebijakan pengembangan pariwisata alam pantai, dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perencanaan pengembangan kawasan wisata alam pantai dan laut yang berwawasan lingkungan.

3. Kepariwisata Berbasis Masyarakat

Pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat untuk mewujudkan yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45, yaitu

1. Masyarakat adalah subyek sekaligus tujuan pembangunan
2. Masyarakat adalah kekuatan inti terhadap pembangunan
3. Kepariwisata dari, oleh, dan untuk masyarakat

Pembangun Kepariwisata yang berwawasan Budaya yaitu :

Konsep pengembangan budaya sebagai industri merupakan langkah "survival" penting dan strategi memasuki era globalisasi sekarang ini. Hal ini disebabkan oleh kekuatan sumber daya budaya khususnya, budaya yang hidup (living culture), dengan mencoba menempatkan pariwisata budaya (cultural tourism) dalam kerangka konsep perencanaan kepariwisataan berwawasan budaya, hal tersebut akan



mempunyai implikasi pada penciptaan dimensi ekonomi bagi aktifitas-aktifitas kebudayaan.

Beberapa hal yang barangkali perlu untuk dijadikan dasar-dasar pemikiran dalam perencanaan pembangunan pariwisata budaya yang berkelanjutan, adalah unsur-unsur.

1. Profesionalisasi, bahwa aktor-aktor (pelaku) yang berperan tidak bisa lagi sebagai pelaku amatiran, namun memiliki kemampuan profesional, tidak hanya mengetahui teori tapi mampu mengaplikasikan dalam tindak operasional. Pelaksanaan perlu didasarkan pada etika pelestarian & pembangunan yang saling menguntungkan.
2. Privatisasi, peluang dan kesempatan yang luas bagi swasta untuk menjadi pelaku utama dalam seluruh mata rantai pembangunan dan pengelolaan wisata budaya. Konsep subsidi yang berasal dari pemerintah sudah saatnya untuk ditinggalkan. Misalnya: peran pemerintah sudah seyakinya untuk bergeser sebagai pihak yang memberi kemudahan dan memberi panduan dengan penyiapan regulasi atau kebijakan secara terbuka/ transparan dan membuka akses keseluruhan tingkat-tingkat pelayanan.
3. Profitisasi, saat ini masih sangat langka menempatkan “profit” sebagai salah satu faktor perencanaan pembangunan pariwisata budaya.



D. Program dan Kebijakan Pemerintah

1. Pengelolaan Pantai.

Dengan potensi sumberdaya alamnya yang besar serta , maka sudah saatnya Pemerintah memberi perhatian yang lebih besar terhadap isu nasional yang berkaitan dengan pengelolaan pantai.

2. Strategi Pengembangan Wisata Pantai.

Strategi pengembangan Wisata Pantai patut dipandang dari tiga segi dasar pemikiran dan kenyataan yang kini yang berlangsung:

Pertama. Tidak ada orang yang berani menyangkal bahwa potensi Wisata Pantai itu besar dan beraneka, hal ini didukung oleh kenyataan bahwa Indonesia memang mempunyai beraneka ragam pantai yang begitu indah.

Kedua. Namun juga tidak ada yang berani mengatakan betapa besar dan betapa beranekanya kekayaan alam pantai ini bisa diangkat melalui pengembangan Wisata Pantai itu secara nyata dan kongkrit?. Hal ini berarti bahwa penelitian dasar tentang kekayaan hayati dan nir-hayati Pantai masih pada tingkat minimum.

Ketiga. Inilah yang patut diperhatikan secara serius, pada saat Bangsa Indonesia boleh berbesar hati karena dianugerahi potensi Wisata Pantai yang berlimpah, hanya memang belum sempat mengkogkritkan limpahan potensi itu guna mampu menarik manfaatnya yang nyata bagi bangsa dan negara, pada saat yang sama, kenyataan pahit membuktikan pula bahwa



pencemaran dan perusakan lingkungan dan pemborosan sumber daya alam pantai sudah dan sedang berlangsung dalam proporsi yang telah memprihankan, bahkan kenyataan ini sudah menarik perhatian dunia secara regional dan global.

Karena itu, strategi pengembangan

Wisata Pantai harus memuat:

- a. Proses persiapan, perencanaan dan perancangan Wisata Pantai Indonesia yang sesuai dengan arahan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.
- b. Pengembangan Wisata Pantai akan sudah mengantisipasi secara terpadu kemungkinan terjadinya dampak lingkungan hidup/sumber daya alam sejak dini, yang digarap sejak tahap pra-rencana, sehingga upaya untuk mencegah dan mengurangi serta mengendalikan dampak lingkungan hidup/sumber daya alam sebagai bagian dari pengembangan Wisata Pantai yang tak terpisahkan
- c. Studi Pra-rencana untuk mendukung Wisata Pantai dalam PBBL (Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan) tersebut. sekaligus akan memberikan data dasar dan masukan yang berharga atas potensi Wisata Pantai itu sendiri khususnya, dan menambah hanya pengetahuan alam Pantai pada umumnya yang memang masih sangat kurang.



.

- d. Pengembangan Wisata Pantai lebih diarahkan dan dipacu guna menuju upaya pengembangan Ekowisata/Wisata ramah lingkungan yang justru berpola pada upaya pemanfaatan optimal yang sekaligus menyelamatkan lingkungan daya alam pantai. Pengembangan Wisata Pantai tidak ditujukan untuk menambah parah pencemaran dan merusak lingkungan hidup dan pemborosan sumber daya alam .
- e. Dalam rangka pengendalian dampak social ekonomi dan budaya pengembangan Wisata Pantai harus ditujukan pada upaya meningkatkan pemerataan kesempatan, pendapatan, peran serta dan tanggung jawab masyarakat setempat yang terpadu dengan upaya pemerintah (Daerah) dan dunia usaha yang relevan, dalam mengembangkan Wisata Pantai maupun dalam pengelolaan lingkungan hidup/sumber daya alam baharinya

3. Kebijakan Pemerintah

- 1). Melakukan perlindungan terhadap wisatawan dan pemberian kemudahan dalam dalam penyediaan informasi
- 2). Penduduk setempat harus diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan dan secara adil menikmati keuntungan ekonomi, social dan budaya.
- 3) Kebijakan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.



Kebijakan dan kegiatan pariwisata harus diarahkan dalam:

- a). Perhormatan, perlindungan, pemeliharaan terhadap warisan seni, arkeologi, budaya, monument tempat suci, museum, tempat bersejarah
- b). Kelangsungan hidup dan berkembangnya hasil-hasil budaya, seni tradisional dan seni rakyat.
- c). Menjaga kelestarian alam dalam perspektif pertumbuhan ekonomi yang sehat, berkelanjutan dan berkesinambungan.

4. Promosi / Publikasi

Kegiatan promosi atau publikasi massa secara Nasional dan Internasional yaitu dapat melalui:

- TV komersial
- Radio komersial
- Rubrikasi, infligh magazine dan majalah travel
- Billboard/Baliho
- Dan lain-lain

E. Jenis-Jenis Wisata Pantai

Beberapa jenis-jenis kegiatan wisata pantai pada saat ini yang sudah dikembangkan dan banyak diminati para wisatawan, diantaranya:

1. Wisata pasir
2. Wisata pemancingan
3. Wisata berenang
4. Wisata selancar
5. Wisata bermain



F. Study Perbandingan Tentang Obyek Wisata Pantai.

a. Obyek Wisata Pantai KUTA

Sebagai contoh, terdapatnya potensi pariwisata pantai di Kota Bali memiliki potensi obyek wisata yang sangat besar dan beragam, seperti wisata budaya rumah adat tradisional, wisata sejarah patung batu zaman Megalith, obyek wisata kesenian tradisional, kerajinan tangan dan seni ukir, serta wisata alam pantai, darat dan laut.



Gbr.II.1 Potensi Wisata Pantai KUTA

b. Obyek Wisata Iboih

Pantai Iboih merupakan pantai paling populer. tidak sah mengunjungi Sabang jika tak singgah di Iboih. Di Iboih yang teduh dan sejuk, air laut menghijau hingga ke tepian pantai. Sembari menunggu makan siang dengan menu sea food di beberapa warung sederhana yang berjejer rapi di tepian pantai, pengunjung bisa memuaskan diri dengan mandi air laut. Sewa peralatan snorkling hanya Rp 10 ribu sekali pakai, dengan jaminan kartu identitas. Terumbu karang merupakan primadona wisata Sabang. Sejumlah turis biasa melakukan aktifitas selam (diving). Saat ini ada tiga operator diving di Sabang, yakni Pulau Weh Diving



Centre dan Rubiah Tirta Divers di Iboih, serta Lumba-lumba Diving Centre di Pantai Gapang, sekitar 10 kilometer dari Iboih Sejumlah penyelam mengklaim, taman-taman bawah air itu setara dengan yang terdapat di Long Island, Maldives (Maladewa) di selatan India, Nusa Penida di Bali maupun di perairan Maluku. Namun Pulau Rubiah lebih unggul sebab memiliki banyak biota laut yang di negara-negara lain telah langka atau telah punah. Di antaranya ketam kelapa (Bigus latro), kima raksasa (*Tridacna gigas*), ikan bulu ayam (Lion fish). Selain itu juga kaya dengan tumbuhan ganggang serta terumbu karang warna-warni. Keindahan plus keunikan itu membuat para penyelam merasa perlu datang secara khusus. Misalnya Maret lalu, 15 turis asal Jerman khusus datang ke Sabang untuk melakukan diving dan berada di Sabang sekitar dua minggu di sekitar kantor Lumba-lumba Diving Centre di Pantai Gapang.



Gmbr. II. 2 Pesona Pantai Iboih
(Kep, Sabang)



c. Obyek Wisata Pulau Seribu

Sebagaimana dikatakan bahwa keistimewaan pulau ini adalah pantainya yang indah, maka jangan heran kalau sektor wisata di daerah ini didominasi keindahan pantai. Seperti Pantai Matras yang terletak di desa Sinar Baru, Kecamatan Sungailiat, berjarak sekitar 40 km dari Pangkalpinang atau 7 km dari kota Sungailiat. Pantai sepanjang 3 km ini sangat indah dan landai. Dengan pasir putih yang halus menampilkan laut yang bening dan pemandangan indah serta aliran sungai yang alami sehingga acapkali disebut sebagai Pantai Surga. Pantai Matras merupakan pantai yang paling banyak dikunjungi baik masyarakat lokal maupun wisatawan nusantara dan mancanegara.

Tak kalah indah dengan pantai di atas adalah Pantai Tanjung Pesona yang terletak sekitar 9 km dari kota Sungailiat, tepatnya di lokasi antara Pantai Teluk Uber dan Pantai Tanjung Layang/ Teluk Tikus. Panorama laut lepas, di atas tanjung dan batu-batuan yang besar menambah kenyamanan wisatawan yang datang ke sini. Selain itu tersedia fasilitas berupa Cottages, Restaurant, Karaoke, Diskotik, Biliar, Permainan Anak-Anak, dan parkir yang cukup luas karena sering diadakan show untuk menghibur para wisatawan.

Pantai Parai Tenggara, salah satu pantai indah di kawasan daerah Matras, tepatnya berada di teluk kecil yang diapit batu karang, saat ini telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas wisata seperti hotel



berbintang 4, Cottages, Restaurant, Kolam Renang, Diskotik, dan fasilitas lainnya



Gbr.II, 3 Pesona Pantai Parai Tenggara Kep, Seribu

G. Struktur Organisasi

Bertitik tolak dari pembagian fungsi dan tugas staf dari karyawan, maka pembagian unit kerja pada sebuah kawasan objek wisata pada umumnya sebagai berikut :

- a. General Manager (Direktur Utama)
 1. Sebagai pimpinan utama dalam pengelolaan kawasan objek wisata sangat menentukan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, pendapat dan saran bagi seluruh departemen yang dibawah.
 2. bertanggung jawab kepada pemilik akomodasi (owner)
- b. Resident Manager (Wakil Pimpinan)
 1. Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan masing-masing bagian yang terdapat dalam kawasan objek wisata.
 2. Membantu general manager dalam menangani tugas-tugasnya.
- c. Accounting Manager (manager keuangan)



1. Bertanggung jawab kepada wakil pimpinan
 2. Bertanggungjawab atas masalah financial dari kawasan objek wisata, antara lain menyangkut pemasukan dan pengeluaran uang, perhitungan harga-harga dan masalah perpajakan.
- d. Room Devisiion
1. Bertang jawab kepada recident manager
 2. Bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilaksanakan oleh House Keeping dan Front Office kebersihan, perlengkapan para tamu seperti sprei, gorden, selimut dan lain-lain.
- e. Engineering
1. Bertanggung jawab kepada recident manager.
 2. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan fasilitas serta prasarana kawasan objek wisata
- f. Food & Boga Devisiion
1. Mengatur penyusunan daftar Menu
 2. Bertanggung jawab atas kegiatan untuk membuat makanan dan minuman
 3. Menyusun laporan food income dan food cost.
- g. Personalia manager.
1. Bertanggung jawab pada resident manager
 2. Bertanggung jawab atas latihan kepegawaian, kesejahteraan karyawan
 3. Menjaga hubungan baik antara pihak karyawan dan atasan
 4. Mengadakan evaluasi pekerjaan dari tiap-tiap karyawan.
 5. Menyeleksi dan mengangkat pegawai baru



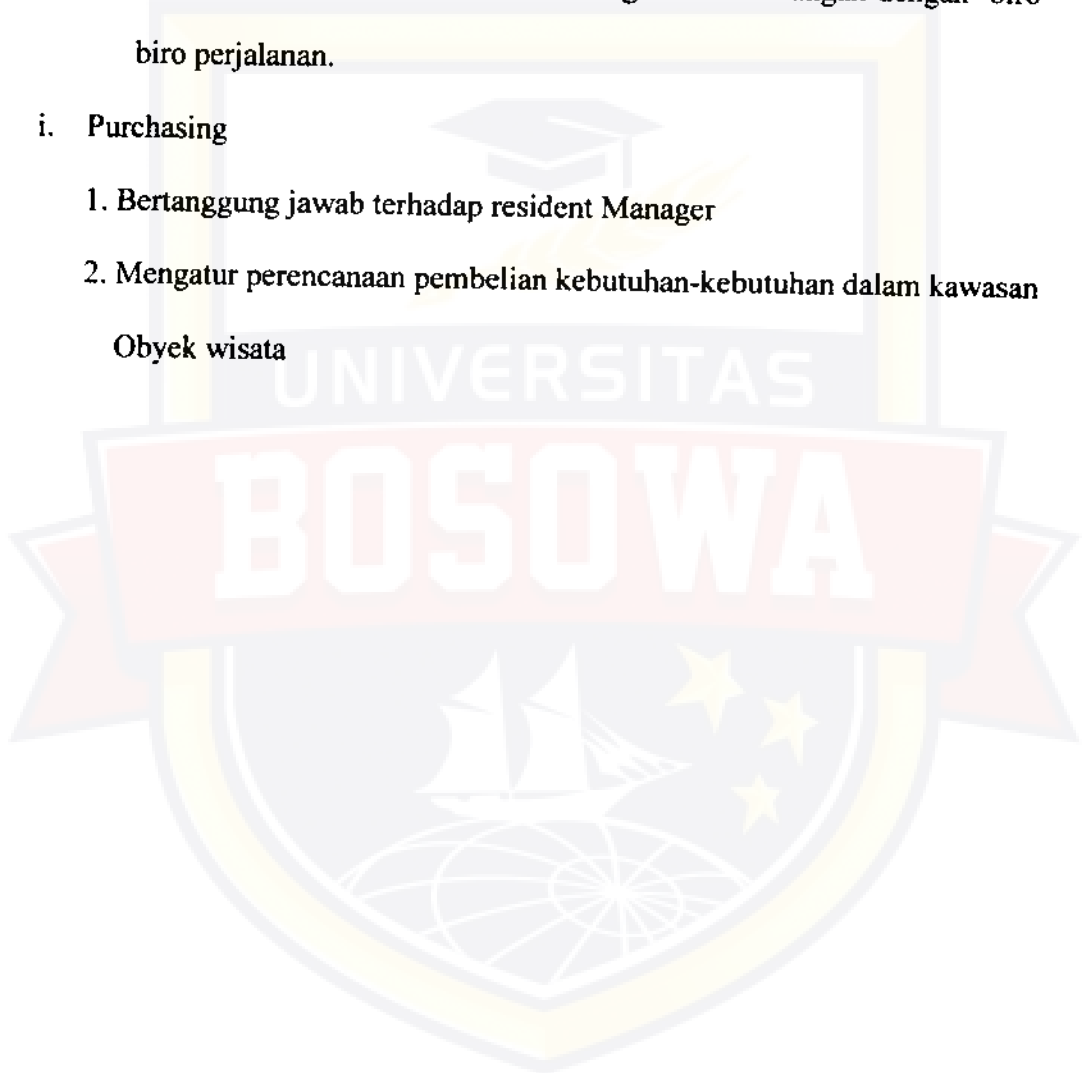
.

h. Marketing

1. Bertanggung jawab terhadap resident manager.
2. Bertanggung jawab atas bidang pemasaran kawasan objek wisata dan fasilitas-fasilitasnya.
3. Bertanggung jawab untuk selalu mengadakan hubungan dengan biro-biro perjalanan.

i. Purchasing

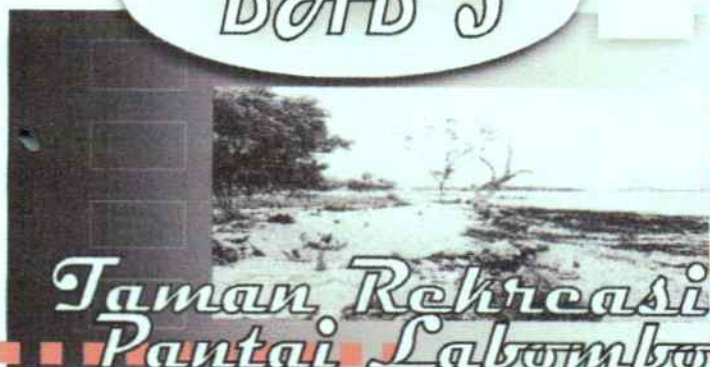
1. Bertanggung jawab terhadap resident Manager
2. Mengatur perencanaan pembelian kebutuhan-kebutuhan dalam kawasan Obyek wisata







BAB 3



*Taman Rekreasi
Pantai Labombo*



BAB III

TINJAUAN PANTAI LABOMBO SEBAGAI WISATA PANTAI DI PALOPO

A. Tinjauan Umum Kota Palopo.

1. Sejarah Singkat Kota Palopo

Kota Palopo adalah salah satu kota di Sulawesi Selatan dengan jarak 365 km dari kota Makassar (Ibu Kota Sulawesi Selatan). Kota Palopo dengan nama julukan "*Bumi Sawerigading*" berjarak 80 km dari kota Makale, Tanah Toraja. Luas wilayah kota Palopo adalah 247,63 km dengan jumlah penduduk 129,789 jiwa dan rata-rata pertumbuhan penduduk 1,03% pertahun dimana kota Palopo terdiri dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Daya tarik wisata yang terdapat di kota Palopo terdiri dari wisata alam mencakup wilayah pegunungan dan wilayah pantai dengan panorama yang atraktif seperti gua-gua alam, air terjun, wisata agro, trekking dan pantai pasir putih, pulau dan lain-lain. Wisata budaya meliputi bangunan-bangunan bersejarah peninggalan Belanda, bangunan peninggalan kerajaan Luwu, Museum, Adat istiadat, kerajinan tangan, makanan khas masyarakat luwu, sampai upacara adat yang masih tetap dilestarikan sampai sekarang. Kota Palopo yang berada di jantung Sulawesi, saat ini sudah bisa diakses melalui tiga jalur transportasi, yakni transportasi darat dari tiga penjuru, yaitu gerbang utama disebelah selatan Kota Makassar, sebelah barat dari kabupaten Tanah Toraja, dan sebelah utara dari kabupaten Luwu Utara, transportasi laut melalui pelabuhan Tanjung Ringgit, dan sekarang ini kota Palopo dapat diakses melalui dua bandara perintis, yaitu Bandara A.DJEMMA di Masamba dan Bandara LAGALIGO di Bua. Kota



Palopo itu sendiri mempunyai misi dan visi yang dimana pengelolaan pembangunan Kota Palopo didasarkan pada kondisi lingkungan dan hasil analisis strategis, yang terkait dengan ; kekuatan, peluang, tantangan, dan keterbatasan pembangunan kota Palopo, sehingga program-program pembangunan dapat terlaksana dan menyentu kehidupan rakyat, visi pengelolaan pembangunan Kota Palopo yaitu : *MENJADI SALAH SATU KOTA PELAYANAN JASA TERBAIK DIKAWASAN TIMUR INDONESIA*

2. Letak Geografis Kota Palopo.

Secara administratif pemerintahan, wilaya Kota Palopo terdiri dari 4 Kabupaten dengan luas wilaya 247,52 km, kota Palopo dengan ibukota Palopo berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walendrang (Lutra)
- b. Sebelah Timur dibatasi dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan Kecamatan Bua.(Luwu)
- d. Sebelah Barat Kecamatan Tondon Nanggala (Tana Toraja.)

Sedangkan jarak antara Kota Palopo sebagai ibukota Kota Palopo dengan ibukota terdekat sebagai berikut :

- a. Kota Siwa = + 90 km
- b. Kota Rantepao = + 75 km
- c. Kota Belopa Kabupaten Luwu = + 60 km
- d. Kota Masamba ibukota Kato Kabupaten Luwu Utara = + 60 k3.



Tabel 1. Luas Wilayah Kota Palopo Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan Kota Palopo

No	Kecamatan	Wilayah Kecamatan	
		Luas (Km ²)	% Terhadap Wilayah Kota
1	2	3	4
1	Wara	66,90	27,03
2	Wara Utara	26,56	10,73
3	Wara Selatan	40,64	16,42
4	Wara Timur	*	*
5	Wara Barat	*	*
6	Sendana	*	*
7	Mungkajang	*	*
8	Bara	*	*
9	Tellu Wanua	113,42	45,82
	Jumlah	247,52	100,00

Sumber : Bappeda Kota Palopo, 2006

* Data Menyatu Dengan Kecamatan Induk

3. Topografi dan Geologis

Kondisi topografi Kota Palopo sangat bervariasi, lahan yang relatif datar membujur dari arah utara keselatan, dan lahan yang relatif berbukit dan bergelombang terletak dikecamatan Wara Selatan dan Tellu Wanua. Berdasarkan kondisi topografi tersebut kota Palopo berada pada kisaran lereng yang sangat bervariasi terdiri atas kisaran lereng ; 2-12%, 15-20%, 20-40% dan > 40%. Dengan demikian pada kawasan tertentu diKota Palopo sebagian wilayahnya sulit untuk dilaksanakan kegiatan pembangunan terutama pada lokasi yang berbeda pada kisaran lereng > 40% sehingga peruntukannya ditetapkan sebagai kawasan lindung.



pembangunan yang terus meningkat, dan diduga akan mengalami perkembangan yang cukup pesat dimasa yang akan datang.

Dalam rangka penyelenggaraan program pembangunan Kota Palopo dimasa yang akan datang tentunya memerlukan langkah-langkah strategis dalam hal penanganan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program sehingga sasaran program pembangunan yang diharapkan

6. Hidrologi

Sesuai kondisi geografi dan tofografi serta karakteristik wilayah yang dimiliki karakteristik fisik Kota Palopo sangat berpengaruh terhadap keadaan hidrologi. Kondisi hidrologi di Kota Palopo terkait dengan pemanfaatan potensi sumber daya air. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan terdapat lokasi daerah genangan air secara priodik yang diidentikkan dengan daerah resapan atau daerah tangkapan air. Faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan dari segi hidrologi Kota Palopo adalah kondisi sumberdaya air khususnya kualitas air permukaan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan potensi sumber air yang dimanfaatkan masyarakat secara umum dominan menggunakan sumber air permukaan dan sumber air tanah dangkal. Potensi sumberdaya air yang ada saat ini ditandai dengan keberadaan wilayah aliran sungai antara lain: sungai Boting dan Ammasangeng. Dengan demikian potensi wilayah aliran sungai tersebut sangat mendukung untuk kebutuhan sumber air bersih bagi penduduk dimasa yang akan datang.



7. Penggunaan Lahan

Peruntukan lahan di Kota Palopo hingga saat ini mengalami perkembangan yang cukup intensif, hasil pengamatan yang dilakukan peruntukan lahan yang berkembang saat terdiri atas: pertanian, perkebunan, permukiman, perkantoran dan aktifitas sosial ekonomi lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Kota Palopo

N o	Kecamatan	Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Bukan Sawah	Luas Perumahan /Perumahan	Lainnya	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Wara	315,00	6.375,00	2.164,00	34,00	8.888,00
2	Wara Utara	9,00	2.647,00	57,03	682,47	3.395,50
3	Wara Selatan	520,00	3.544,00	332,00	278,00	4.674,00
4	Wara Timur	*	*	*	*	*
5	Wara Barat	*	*	*	*	*
6	Sendana	*	*	*	*	*
7	Mungkajang	*	*	*	*	*
8	Bara	*	*	*	*	*
9	Tellu Wanua	2.140,00	9.202,00	24,00	27,00	11.393,00
	Jumlah	2.984,00	21.768,00	2.577,03	1.021,47	28.350,50

Sumber : Kota Palopo Dalam Angka, 2006

* Data Menyatu Dengan Kecamatan Induk



B. Tinjauan Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Labombo di Palopo

1. Potensi kawasan Pantai Labombo

Telah kita ketahui secara umum, bahwa produk jasa hiburan dan rekreasi meliputi suatu yang perlu disajikan mengenai hal yang dituju, baik secara potensial yang dimiliki oleh obyek hiburan dan rekreasi, sehingga keberdayaan mempunyai daya tarik bagi pengunjung, sehubungan dengan hal tersebut, maka potensial yang dimiliki oleh pantai Labombo, antara lain ;

- a. Pantai labombo memiliki keindahan alam yang sangat indah, dengan didukung vegetasi yang beragam dan keindahan pasir putih.
- b. Konfigurasi geografis berupa pantai dan muara sungai.
- c. Paduan antara karya hasil manusia dan alami.
- d. Mudah terjangkau karena dekat dengan pusat kota, jadi akses pencapaian sangat mudah.

Dimana kita ketahui lokasi pantai labombo berada dekat dengan salah satu perumahan yang bergengsi di kota palopo yaitu BTN Merdeka dan BTN Nyiur permai. Sedangkan aktifitas olahraga yang dapat dilakukan di lokasi Pantai Labombo antara lain :

1. Berenang.
2. Berperahu (canoeing/sailing)
3. Memancing.
4. Tennis
5. Volly
6. Basket



2. Potensi Obyek

Kota Palopo sangat berpotensi di dalam pengembangan sarana rekreasi sarana rekreasi pantai. Hal ini dimungkinkan karena wilayah Kota Palopo memiliki 8 buah kecamatan dan 4 kabupaten pemekaran, yakni; Luwu, Luwu Timur, Luwu Barat, dan Luwu Utara.

Adapun jarak tempuh atau rute dari obyek wisata disetiap kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Wara : - *Musium Batara Guru*, jarak tempuh dari kota 0 km, Lankanae, jarak tempuh 0 km, Monumen Toddupuli, jarak tempuh 0 km, Salekoe, jarak tempuh 1,5 km.
2. Kecamatan Wara Utara : - Masjid Jami' jarak tempuh 0 km, Makam Raja Luwu jarak tempuh 1 km. Lokkoe jarak tempuh 2 km,
3. Kecamatan Wara Selatan : - Pantai Songka jarak tempuh 6 km, Bukit Sampoddo jarak tempuh 7 km,
4. Kecamatan Wara Barat : -Goa Kalo Dewata jarak tempuh 9 km, Permandian Alam Bambalu jarak tempuh 19 km. Batu Tongkon jarak tempuh 20 km. Puncak Kambo jarak tempuh 20 km, Lembah Kattun jarak tempuh 23 km
5. Kecamatan Wara Timur : -Pantai Labombo jarak tempuh 2 km, Benteng Tanah Binturu jarak tempuh 9 km
6. Kecamatan Mungkajang : -Wisata Alam Latuppa jarak tempuh 6-9 km
7. Kecamatan Sendana : -Puncak Peta Benteng Kuno jarak tempuh 12 km



tahun. Perhitungan jumlah pengunjung/wisatawan yang memanfaatkan wisata rekreasi pantai dilihat dari jumlah total wisatawan yang masuk serta dikaitkan dengan prosentase minat wisatawan terhadap objek wisata yang dikunjungi.

Berikut ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Palopo dalam periode 2002 sampai dengan 2006, seperti terlihat pada tabel 3 berikut

Tabel. 3.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kecamatan Wara Timur
Periode 2002-2006

JENIS WISATAWAN	TAHUN					JUMLAH
	2002	2003	2004	2005	2006	
LOKAL	2841	2617	2345	2708	2700	13211
MANCANEGARA	300	500	700	900	1200	3600

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Palopo

Kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Kecamatan Wara Timur seperti; Pantai Labombo, Tanjung Ringgit, dan Benteng Tanah Binturu.

Berdasarkan data kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Palopo jumlah wisatawan nusantara tahun 2006 adalah 2700, sebagai tingkat pertumbuhan wisatawan Kecamatan rata-rata Wara Timur 21,9% pertahun, diprediksikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di Kecamatan Wara Timur pada tahun 2016 yaitu

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Dimana:

P_t = Jumlah wisatawan tahun prediksi

P_o = Jumlah wisatawan tahun dasar



l = Angka konstan

r = Prosentase kenaikan rata-rata pertahun

n = Jumlah tahun prediksi

Diketahui:

$P_0 = 2700$ (Jumlah wisatawan nusantara tahun 2006)

$r = 21,9\%$ (rata-rata pertumbuhan wisatawan pertahun)

$n = 10$ tahun (prediksi)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006-2016} &= 2700 (1 + 21,9\%)^{10} \\ &= 2700 (12.29) \\ &= 35.641 \text{ Orang} \end{aligned}$$

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2016 yaitu
35.641Orang

Kunjungan wisatawan mancanegara sebagai berikut:

$P_0 = 1450$ (Jumlah wisatawan mancanegara tahun 2006)

$r = 11,76\%$ (rata-rata pertumbuhan wisatawan pertahun)

$n = 10$ tahun (prediksi)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006-2016} &= 1450 (1 + 11,76\%)^{10} \\ &= 1450 (11.175) \\ &= 16.203 \text{ Orang} \end{aligned}$$

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016 yaitu 16.203
Orang



Tabel 3.6
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Labombo
Kawasan Wara Timur
Periode 2002-2006

JENIS WISATAWAN	TAHUN					JUMLAH
	2002	2003	2004	2005	2006	
LOKAL	800	900	1500	1600	1800	6600
MANCANEGARAA	200	350	470	600	1100	2720

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Palopo
 Kunjungan wisatawan nusantara sebagai berikut:

$P_0 = 1800$ (Jumlah wisatawan nusantara tahun 2006)

$r = 21,9\%$ (rata-rata pertumbuhan wisatawan pertahun)

$n = 10$ tahun (prediksi)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006-2016} &= 1800 (1 + 21,9\%)^{10} \\ &= 1800 (12.29) \\ &= 22122 \text{ Orang} \end{aligned}$$

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2016 yaitu 22122 Orang.

Kunjungan wisatawan mancanegara sebagai berikut:

$P_0 = 1100$ (Jumlah wisatawan mancanegara tahun 2006)

$r = 11,76\%$ (rata-rata pertumbuhan wisatawan pertahun)

$n = 10$ tahun (prediksi)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006-2016} &= 1100 (1 + 11,76\%)^{10} \\ &= 1100 (11.175) \\ &= 12292.5 \text{ Orang} \end{aligned}$$



.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Wara Timur pada tahun 2016 yaitu 12292.5Orang.

Prosentase besarnya minat wisatawan terhadap jenis-jenis wisata dapat dilihat pada data berikut ini :

- a. 50,0 % memilih wisata alam.
- b. 8,0 % memilih kebudayaan tari-tarian.
- c. 4,0 % memilih kehidupan desa.
- d. 8,6 % memilih peninggalan sejarah
- e. 21,0 % memilih rekreasi olahraga
- f. 3,1 % memilih hiburan kota
- g. 3,0 % memilih shopping
- h. 2,3 % memilih lain-lain

C. Tinjauan Pantai Labombo sebagai Obyek Pantai

1. Tinjauan Obyek

a. Administrasi Pemerintahan dan Letak Geografis

Secara administratif Kecamatan Wara Timur termasuk dalam wilayah Kota Madya Palopo.

Kecamatan Wara Timur merupakan salah satu dari Kecamatan yang terletak di wilayah Timur Kota Palopo atau tepatnya daerah ini berada di perairan Teluk BONE.



Batas-batas administratif kecamatan Wara Timur sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Pulau Libukang
- Sebelah Timur : Tanjung Ringgit
- Sebelah Selatan : Pantai Songka
- Sebelah Barat : Buntut Kambo

b. Aksesibilitas

aksesibilitas merupakan semua yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu destinasi wisata.

1) Jarak

Jarak Pantai Labombo dari Kota Palopo dengan melalui transportasi darat yaitu adalah 2 km

2) Jenis transportasi

Jenis transportasi saat ini menuju Pantai Labombo yaitu dengan menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi, lama perjalanan dari kota Palopo ke Pantai Labombo dengan menggunakan kendaraan pribadi sekitar 15 menit, menggunakan kapal kayu yang bermesin ganda dan transportasi reguler motor speedboat.

c. Luas areal

Luas areal Pantai Labombo yang memadai sebagai obyek wisata yaitu sekitar 3 ha. Dimana luas keseluruhan area Pantai Labombo yang sudah direncanakan oleh pemerintah kota adalah 50,55 ha.



d. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami Kecamatan Wara Timur sebanyak (23.324 jiwa). Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, sebagian besar penduduk kecamatan Wara Timur menggeluti mata pencaharian sektor perikanan dengan jenis usaha sebagai pengusaha hasil-hasil laut, pedagang ikan, rendahnya tingkat pendidikan formal dan non formal menyebabkan pengelolaan kegiatan/usaha-usaha ekonomi, khususnya sektor perikanan, semata hanya didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan kerja yang diwariskan dari generasi tua ke generasi yang lebih muda dan melalui pengalaman bersosialisasi dengan nelayan atau pengusaha-pengusaha pendatang dari luar. Rendahnya tingkat pendidikan formal biasanya berkorelasi dengan rendahnya kesadaran lingkungan dan hukum warga masyarakat.

Tabel 3. 7
Jumlah Penduduk Kecamatan Wara Timur

Penduduk (Thn)	Jumlah Penduduk
Pria	11.774
Wanita	11.550
Total	23.324

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Palopo (2006)

e. Morfologi Pantai.

Kondisi morfologi pantai Kecamatan Wara Timur tiap arah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisika oceanografi, sehingga berdasarkan kondisi morfologi pantai pada tiap-tiap bagian di



kecamatan Wara Timur yang berbeda akan dikembangkan jenis atraksi yang berbeda

f. Biota Laut.

Biota laut dapat dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata bahari yang menarik minat wisatawan berkunjung ke destinasi.

g. Keadaan Daratan.

Pantai Labombo terletak di atas permukaan laut 1,50 – 2 m. Kondisi tanah 90 % berpasir putih selebihnya pecahan karang yang terkonsentrasi di garis pantai.

h. Keadaan Vegetasi.

Keadaan tumbuhan yang ada rata-rata didominasi pohon kelapa dan cemara laut. Keadaan iklim Pantai Labombo, musim barat berlangsung dari bulan Januari – Maret, musim timur berlangsung pada bulan Juli – September sedangkan musim peralihan pancaroba yaitu bulan April-Juni dan bulan Oktober – Desember.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di destinasi. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pantai Labombo yaitu.

a. Sarana

Jalan akses menuju Pantai Labombo yang tersedia yaitu berupa jalan yang sudah diaspal, ada juga sebagian menggunakan jalan tanah.



b. Prasarana

Kondisi prasarana yang ada di Pantai Labombo termasuk sangat baik jika dibandingkan dengan pantai di sekitarnya. Adapun prasarana yang ada di Pantai Labombo yaitu.

1) Air Bersih

Sumber air bersih yang ada di pantai Labombo yaitu Air bersih dari PDAM, karena keberadaan air bersih merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan Pantai Labombo menjadi destinasi wisata pantai, bahwa untuk menjadikan suatu daerah wisata, air bersih merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata tersebut.

2) Listrik

Salah satu fasilitas penerangan yang ada di Pantai Labombo berupa listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN)

3. Tinjauan Pengunjung

a. Tujuan dan Aktifitas.

Ditinjau dari tujuan dan aktifitasnya maka pengunjung yang datang dapat dikategorikan atas:

Pengunjung yang berrekreasi

Hanya memanfaatkan waktu berekreasi disiang hari (pagi dan sore).

Aktifitas wisata yang dilakukan sama dengan pengunjung yang menginap.



b. Daerah asal pengunjung

Adapun pengunjung yang datang ke Pantai Labombo dapat dikategorikan dalam:

1). Wisatawan domestik.

Data arus pertumbuhan domestik yang berkunjung ke Sulawesi Selatan yang dikeluarkan Ditjen Pasriwisata Sulawesi Selatan adalah sebesar 15,95 % pertahun di mana 50 % dari jumlah wisatawan tersebut memanfaatkan perjalanan untuk berekreasi (Kantor Wilayah XIV Parpostel Sulawesi Selatan 2006).

2). Wisatawan Mancanegara.

Menurut data dari Ditjen Pariwisata Sulawesi Selatan. Arus wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sulawesi Selatan rata-rata 15,58 % per tahun.

Rata-rata tiap tahun 21 % dari jumlah wisatawan tersebut melakukan perjalanan untuk berekreasi.

3). Penduduk Kota Palopo dan sekitarnya.

Animo masyarakat Palopo akan wisata pantai dan perairan terus meningkat.

Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Peningkatan ini dipengaruhi oleh perkembangan jumlah penduduk Palopo dan keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan rekreasi.



4. Jenis dan sifat kegiatan

a. Kegiatan pengelola

1). Administrasi

- a) Menurut administrasi dan keuangan
- b) Melayani dan menerima pesanan
- c) Menerima pengunjung yang datang
- d) Menyediakan, mengatur dan mengontrol fasilitas pengunjung aktifitas rekreasi.

2). Service/pelayanan

- a) Memberi pertolongan secepatnya terhadap kecelakaan di daerah rekreasi.
- b) Memberi pelayanan penitipan barang-barang berharga
- c) Melayani pengunjung kios-kios dan souvenir shop.

b. Kegiatan pengunjung

Menurut tujuan dan efektifitas, sesuai tingkat usia:

1). Anak-Anak

Anak-Anak umumnya gemar mengumpulkan benda-benda yang bersifat komunikasi dan pembelajaran serta memerlukan perhatian khusus.

2). Remaja

Aktifitas rekreasinya biasanya secara berkelompok, aktifitasnya berupa olah raga, berorganisasi, berdiskusi, atraksi kesenian dan berkenalan.



3). Orang Tua/Dewasa

Rekreasi yang dilakukan oleh orang tua/dewasa pada umumnya berjalan-jalan/menikmati keindahan alam.

c. Sifat kegiatan

1) Administrasi

- a) Formal
- b) Tenang
- c) Kegiatan berlangsung di dalam bangunan

2) Servis pelayanan

- a) Tidak formal
- b) Kotor
- c) Gaduh, biasa juga tenang
- d) Kegiatan berlangsung di dalam atau di luar ruangan.

5. Tinjauan sarana akomodasi pantai

a. Tujuan

Tujuan pengadaan sarana akomodasi pantai adalah

Untuk menyediakan sarana penunjang rekreasi pantai seperti pengadaan tempat untuk menikmati suasana alam perairannya, menyediakan Kafe yang menunjang keberadaan akomodasi dan lain-lain.

b. Karakteristik sarana akomodasi pengembangan wisata pantai Labombo

1) Kenyamanan.

- a) Kenikmatan dalam menggunakan sarana.



- b) Keluwesan dalam berekreasi
- c) Keceriaan dalam beraktifitas
- d) Kenyamanan dalam beristirahat

2) Keindahan

- a) Variasi pemandangan taman laut
- b) Keindahan alam
- c) Keindahan tumbuh-tumbuhan

3) Keamanan

- a) Tidak ada kecuraman dasar laut yang membahayakan
- b) Bebas dan gangguan binatang yang berbahaya.
- c) Bebas dan tanaman yang berbahaya
- d) Bebas dan pencemaran laut
- e) Bebas dan bau dan kebisingan

c. Jenis sarana akomodasi pada rekreasi Pantai Labombo

Sesuai dengan karakteristik akomodasi pantai yang telah dijelaskan sebelumnya, dihubungkan dengan potensi dan kondisi alam yang ada di pantai Labombo

6. Tinjauan sistem pengelolaan dan pembiayaan

a. Sistem pengelolaan

Lembaga-lembaga yang berkompeten untuk mengelola obyek wisata pantai Labombo terdiri dari atas beberapa alternatif yaitu:

- 1) Kebijakan pemerintah menyangkut pengembangan sektor pariwisata dapat secara langsung diterapkan. Dalam pelaksanaannya terdapat



.

keterkaitan antara berbagai instansi dalam rangka pengelolaan, yaitu : Departemen Pariwisata dan Telekomunikasi beserta Departemen Perhubungan.

2) Badan usaha swasta

Dalam hal ini swasta hanya sebagai pengelola dan pemerintah sebagai pemilik. Pihak swasta hanya menyewa dalam jangka waktu panjang dan tertentu. Kebijakan-kebijaksanaan diterapkan oleh pihak swasta sebagai pengelola. Motivasi utama adalah keuntungan, bersifat komersial dan bisnis.

3) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Pengelolaan dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Negara atau bekerja sama antar pihak swasta dengan pemerintah daerah. Pelaksanaannya bersifat komersial dan bisnis.

Dari ke-3 alternatif tersebut di atas, maka alternatif yang paling baik dan paling menguntungkan adalah pengelolaan yang ditangani oleh pihak swasta.

Alasan pemilihan alternatif tersebut adalah:

- 1) Pembiayaan sepenuhnya oleh pihak swasta
- 2) Pengoperasian lebih efektif.
- 3) Pengelolaan lebih lancar
- 4) Pendapatan daerah dapat ditingkatkan



.

b. Pembiayaan investasi

Pembiayaan peningkatan sarana obyek wisata pantai Labombo serta pengelolaan obyek wisata tersebut dilakukan oleh pihak yang mengelola obyek wisata itu.

Pembiayaan meliputi:

- 1) Investasi awal (pengadaan sarana dan pembangunan sarana gedung).
- 2) Pengoperasian izin-izin
- 3) Pemeliharaan sarana yang sudah ada
- 4) Pengembangan untuk masa mendatang yang disesuaikan dengan tuntutan pengunjung.

D. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan pada sarana wisata pantai Labombo ini diutamakan untuk penduduk kota Palopo, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melayani pengunjung yang berasal dari luar.

1. Pertimbangan pengunjung

a. Penduduk Palopo dan sekitarnya

Berdasarkan perbandingan jumlah pengunjung pantai Labombo dengan jumlah penduduk Kota Palopo, maka presentase pengunjung yang mengunjungi obyek rekreasi pantai adalah 4.5 % per tahun.

b. Wisatawan domestik

Dan pembahasan terdahulu diterangkan bahwa 50 % wisatawan domestik yang berkunjung ke Palopo tujuan utamanya adalah berwisata. Untuk yang berkunjung ke daerah wisata pantai sebagai obyek



.

wisatanya adalah 19,22 %. Jadi prosentase yang berkunjung ke pantai adalah:

$$\frac{50\%}{19,22\%} = 9,22\%$$

c. Wisatawan asing

Dari 21 % wisatawan asing yang berkunjung ke Sulawesi Selatan memanfaatkan perjalanannya untuk berwisata. Pemerintah telah mencanangkan 10 % di jaring untuk berwisata ke pulau/pantai. Jadi prosentase yang berkunjung ke pantai adalah ;

$$\frac{21\%}{10\%} = 2,1 \%$$

2. Bentuk pelayanan

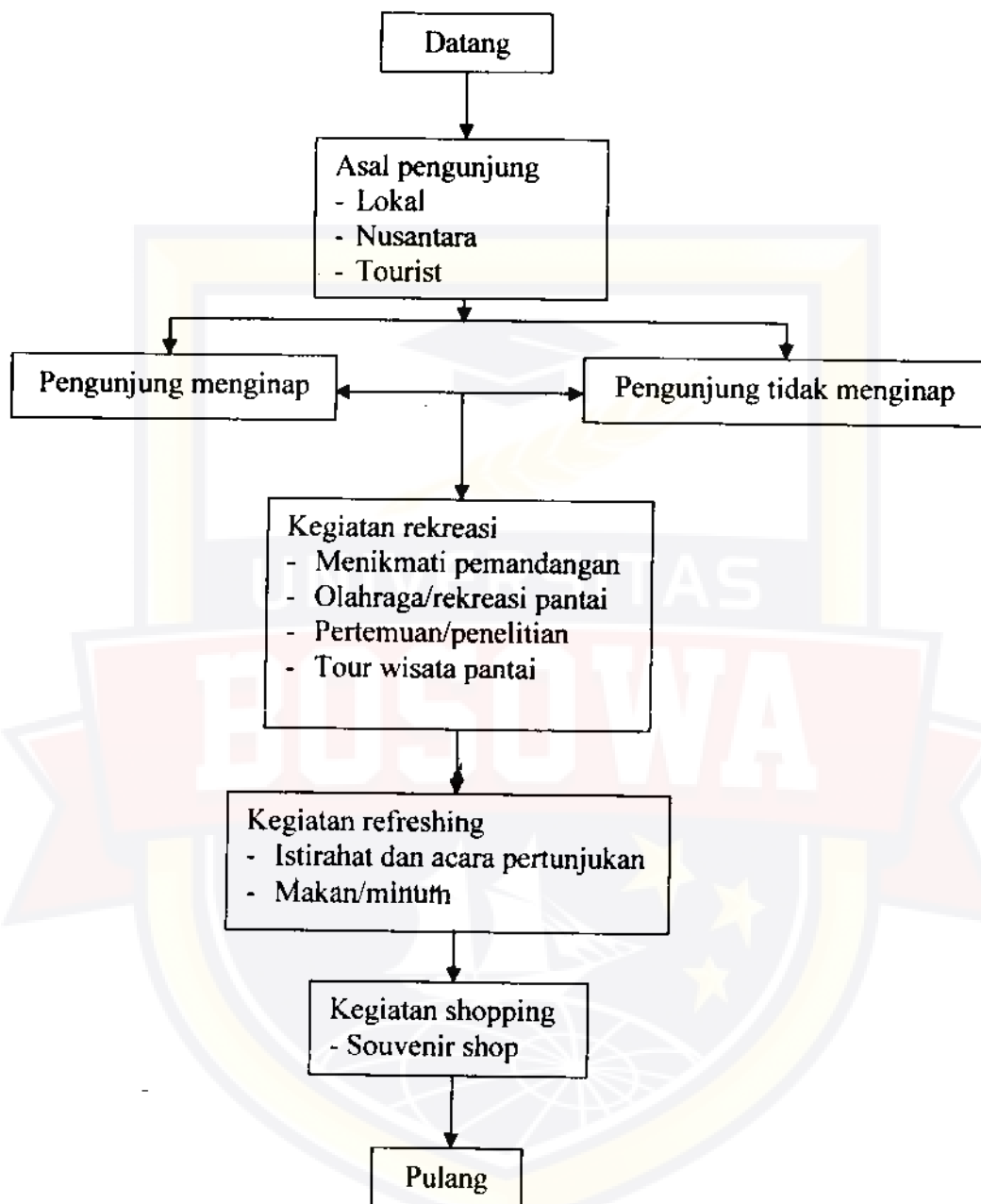
Bentuk pelayanan pada obyek wisata pantai ini berkaitan dengan aktifitas wisata yang berlangsung di dalamnya atau kegiatan-kegiatan yang bersifat universal.

3. Pola pelayanan

Sistem pola pelayanan yang ada mengacu pada kegiatan atau aktifitas pengunjung, di mana sarana akomodasi/perjalanan para pengunjung sudah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang ada, sehingga pengunjung dapat menikmati perjalanan wisata tersebut. Adapun sistem pola pelayanan wisata dapat kita lihat pada gambar berikut ini



Skema.III.1 pola pelayanan pengunjung





.

E. Fasilitas Pelayanan

1. Pengelolaan

a. Administrasi

Untuk fasilitas pelayanan bagian administrasi dibutuhkan fasilitas baru sarana perkantoran guna mengelola administrasi dan keuangan.

b. Pelayanan/service (fasilitas outdoor)

Fasilitas pelayanan untuk bagian service antara lain:

- 1) Hall / ruang penerimaan
- 2) Ruang penyewaan
- 3) Ruang service / bengkel
- 4) Gudang basah
- 5) Ruang informasi / operator
- 6) Pos jaga/keamanan

2. Pengunjung

a. Fasilitas outdoor

- 1) Fasilitas out door di darat untuk bersantai, bermain, dan menikmati keindahan alam serta menikmati hiburan, pertunjukan, dibutuhkan:
 - a) Gasebo
 - b) Toko
 - c) Tempat pertunjukan atau tempat terbuka
- 2) Untuk berjemur dan berjalan-jalan dibutuhkan:
 - a) Jalan setapak
 - b) Tempat berjemur



.

b. Fasilitas pelayanan yang dibutuhkan pengunjung di dalam ruangan yang

sesuai dengan aktifitas yang terjadi antara lain:

- 1) Kafe
- 2) Souvenir shop
- 3) Ruang ganti / hias
- 4) Toilet/lavatory

3. Fasilitas Pengunjung

- a. Mushallah
- b. Terminal kapal Motor
- c. Ruang Genzet
- d. Bak penampungan air bersih
- e. Menara air

F. Tinjauan Fisik Pantai Labombo saat ini

1. Tata fisik makro

a. Zoning (Pendaerahan)

Sarana rekreasi yang dimiliki pantai Labombo dewasa ini belum terlalu memadai sedangkan aktifitas-aktifitasnya yang diwadahi juga belum begitu kontinyu dan terencana sedangkan pantai akan terus ramai pada saat tertentu.

b. Tata massa bangunan.

Tata massa bangunnann yang telah ada, menggunakan pola massa yang berkelompok dan pengaturannya masih perlu ditata ulang agar terkesan luas dan nyaman.



.

c. Sirkulasi.

Sirkulasi yang ada pada suatu penataan, tetapi pada saat pembangunan awal kurang diperhatikan beberapa faktor misalnya:

- 1) Sirkulasi/flow
- 2) Bentuk bangunan
- 3) Tata warna ruang
- 4) Jarak antara bangunan

2. Tata fisik mikro.

a. Penginapan/akomodasi

- 1) Bangunan lama ditata mengelilingi pinggiran pantai hingga letaknya monoton dan tidak semua bangunan yang dapat menikmati tiupan angin atau kenyamanan yang sama.
- 2) Penampilan bangunan mengambil bentuk rumah yang lebih cocok pada daerah pegunungan.
- 3) Tata warna masih mengarah ke bangunan-bangunan yang terdapat di pegunungan.
- 4) Bentuk ruang rata-rata persegi empat sebagian besar menggunakan bahan kayu.

b. Terminal kapal motor.

- 1) Terbuat dari bahan kayu (balok) dan menjorok ke laut bagian timur \pm 30 meter.
- 2) Ketinggian dari permukaan air \pm 2 meter.



.

c. Pondok tempat beristirahat.

- 1) Dibangun oleh masyarakat setempat untuk disewakan kepada pengunjung.
- 2) Bangunannya tidak terlalu besar rata-rata berukuran 3 m x 4 m. Di dalamnya disediakan meja papan 1 buah dan kursi kayu 2 buah, juga tersedia 2 buah tempat tidur kecil yang berukuran untuk 1 orang saja, dan masih disiapkan km/wc, hampir seluruh bahan bangunannya kalau ditinjau sangat sederhana.

3. Prospek pengembangan

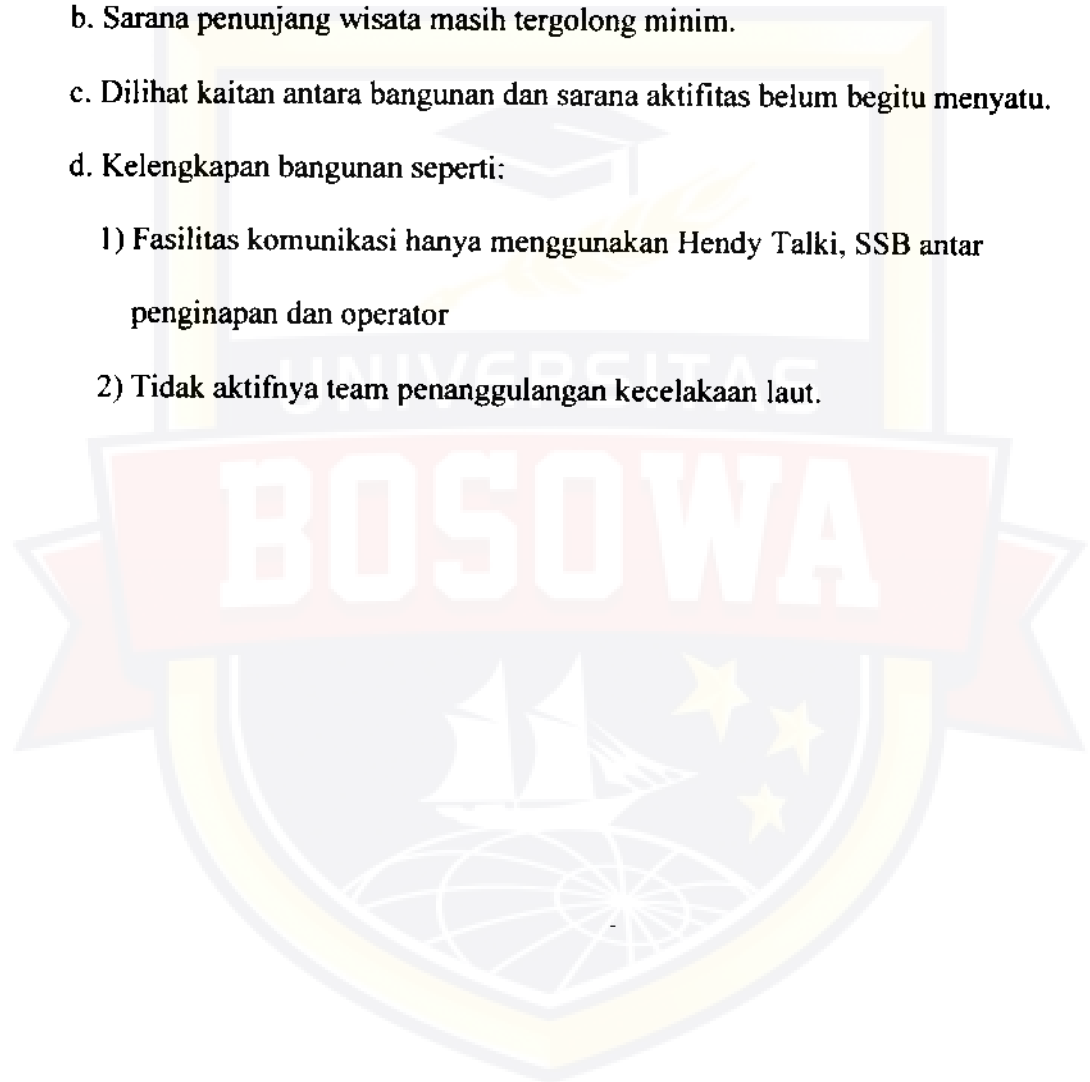
Program ini ditujukan meningkatkan nilai suatu kawasan obyek wisata pantai Labombo untuk menjadi suatu kawasan taman nasional yang dilakukan dengan pemanfaatan langsung sumberdaya alam secara bertanggung jawab oleh masyarakat lokal dalam rangka penguatan kemampuan dan kemandirian lokal. Disamping kegiatan tersebut, pemanfaatan kawasan dalam bentuk jasa wisata pantai sampai saat ini masih belum optimal. Walaupun, daerah ini sangat prospektif untuk dikembangkan, namun sangat dibutuhkan sinergitas antara berbagai pihak baik dari pemerintah daerah, pengusaha wisata, masyarakat dan stakeholders wisata lainnya sehingga kegiatan wisata pantai dapat berkembang dengan baik.



.

4. Evaluasi.

- a. Dilihat secara keseluruhan obyek rekreasi pantai Labombo belum terencana secara baik, hal ini fasilitas-fasilitas yang tidak sesuai dengan tuntutan pengunjung pantai tersebut.
- b. Sarana penunjang wisata masih tergolong minim.
- c. Dilihat kaitan antara bangunan dan sarana aktifitas belum begitu menyatu.
- d. Kelengkapan bangunan seperti:
 - 1) Fasilitas komunikasi hanya menggunakan Hendy Talki, SSB antar penginapan dan operator
 - 2) Tidak aktifnya team penanggulangan kecelakaan laut.





.



BAB 4

*Taman Rekreasi
Pantai Sabombo*



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum.

1. Rencana program pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana Wisata di Pantai Labombo Kota Palopo, layak untuk dikembangkan dan perlu segera di realisasikan. Sebab didukung oleh beberapa factor antara lain
 - a. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung tiap tahun serta diiringi pertumbuhan penduduk yang cukup pesat menuntut tersedianya sarana dan prasarana dasar pariwisata yang memadai. Salah satunya dari sarana dan prasarana dasar tersebut adalah Pengembangan sarana pariwisata Pantai Labombo.
 - b. Sarana pariwisata yang baik dan memadai akan meningkatkan minat kunjungan wisata oleh masyarakat Kota Palopo pada khususnya dan masyarakat diluar Kota Palopo pada umumnya
2. Kawasan wisata Pantai Labombo merupakan kawasan wisata Pantai pasir putih yang terdekat dengan pusat kota Palopo sehingga merupakan pusat wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, dengan demikian kebutuhan akan sarana dan prasarana pariwisata sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan daerah setempat.



3. Kegiatan pelayanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pengelola, adalah pihak yang memberikan pelayanan pada tempat yang terdiri dari administrasi pelayanan, pelayanan peralatan berpariwisata dan lain-lain.
2. Pengunjung, adalah pihak yang membutuhkan pelayanan dari tempat wisata tersebut.
3. Penyewa, adalah pihak yang memberikan pelayanan pada pengunjung di tempat wisata.

4. Jenis kegiatan

Jenis kegiatan terdiri dari :

- a) Kegiatan pengelola
 1. Administrasi.
 2. Service / pelayanan.
- b) Kegiatan pengunjung.

Menurut tujuan dan efektifitas, sesuai tingkat usia :

1. Anak-anak, pada umumnya gemar mengumpulkan benda-benda yang bersifat komunikasi dan pembelajaran serta memerlukan perhatian khusus.
2. Remaja, aktifitas rekreasinya biasanya secara berkelompok seperti, berolahraga, berorganisasi, berdiskusi, atraksi kesenian dan berkenalan.
3. Orang tua/dewasa, berjalan-jalan dan menikmati pemandangan alam dan keindahan alamnya.



.

B. Kesimpulan khusus.

1. Terciptanya wadah atau tempat rekreasi yang dapat mencerminkan ciri fungsi dan tuntutan bangunan sebagai tempat rekreasi Pantai.
2. Untuk pemilihan lokasi tempat Taman Rekreasi Pantai harus disesuaikan dengan Rencana Induk Kota yaitu terletak pada kawasan rekreasi, strategis dan tersedianya sarana dan prasarana.

3. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dipertimbangkan atas dasar hal-hal sebagai berikut :

1. Tata massa bangunan yang menyebar.
2. Tata bentuk bebas dan tidak simetris.
3. Tata ruang transparan
4. Tata lantai/lalas yang naik turun.
5. Tata warna yang cerah, terang, dan lembut.
6. Penggunaan skala manusia
7. Kontur yang dianggap menunjang akan diperhatikan, dan yang tidak menunjang akan dibongkar.



.



UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB 5



*Taman Rekreasi
Pantai Sabombo*



BAB V

ACUAN DASAR PERANCANGAN FISIK

A. Acuan Dasar Perancangan Makro

1. Penentuan Lokasi

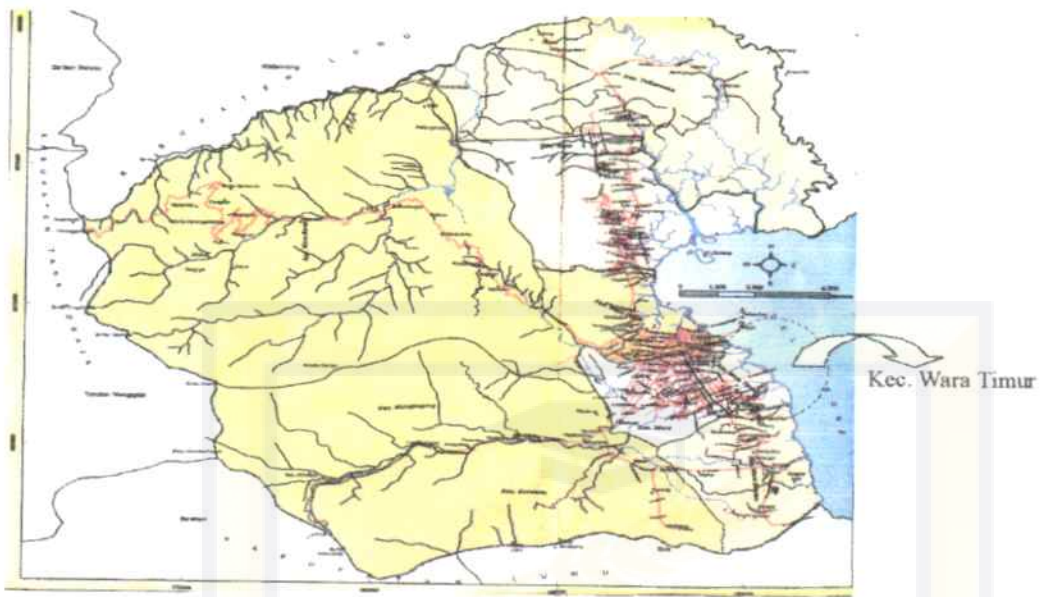
Adapun penentuan Kecamatan Wara Timur sebagai obyek wisata dikawasan Kota Madya Palopo adalah selain karena terletak dikawasan Pantai salah satu pantai yang ada di Kota Palopo, sangat berfotensi dijadikan obyek wisata.

Berdasarkan hal tersebut diatas didasari atas pertimbangan dan kriteria-kriteria sebagai berikut:

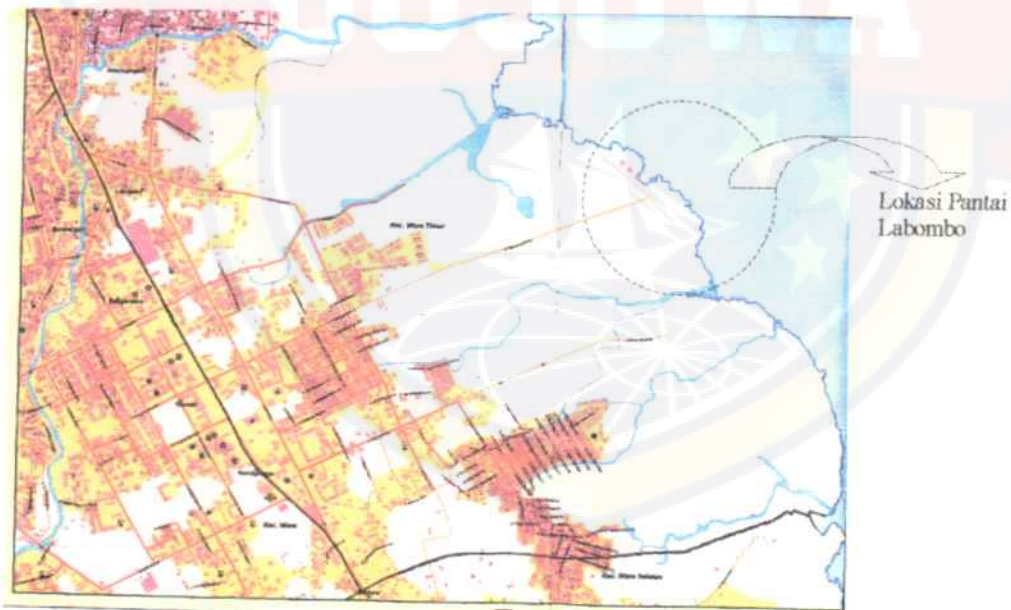
- a) Potensi alam Pantai Labombo dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang berskala Nasional.
- b) Adanya jaringan transportasi reguler yang memudahkan pencapaian ke lokasi
- c) Lokasi yang berdasarkan rencana pengembangan kawasan obyek wisata Pantai.
- d) Sesuai dengan Master Plan Kota Palopo



.



Gbr. IV.1 Peta Kota Palopo.



Gbr. IV.2 Peta Kec. Wara Timur.



.



Gbr. IV.3 Peta Pantai Labombo

2. penentuan Tapak

1) Dasar Pertimbangan yaitu

- a) Dilalui Jalur Transportasi darat dan laut.
- b) Tersedianya sarana listrik
- c) Akses pencapaian sangat muda
- d) Tersedia sarana air bersih
- e) Mempunyai pasir putih yang sangat indah

2) Kriteria

- a) Lokasi tapak dilalui jalur transportasi laut jenis kapal motor
 - b) Adanya Air sumur serta penyulingan air dari air garam menjadi air tawar
 - c) Memiliki pasir putih dan tidak berbatu
- 3) Peta Tapak (Kecamatan Wara Timur)



.



Gbr IV.3 Existing Condition Pantai Labombo

3. Analisis Tapak

1) Pencapaian

Dalam arti tidak menyulitkan dan dengan mudah dapat dicapai yaitu melalui jalur darat dan laut

2) Topografi

a) Tanah datar, tidak bervariasi, berguna bagi aktifitas yang intensif/formal.

b) Tanah dengan kemiringan sedang, dinamis sesuai dengan aktifitas pergerakan dan informal.

3) Orientasi Matahari

4) Arah angin & Ombak

4. Sistem Zonasi

Pembagian zoning pada pengembangan sarana rekreasi Pantai Labombo didasarkan pada:

1) Zona kegiatan yang berlangsung di darat.

2) Zona kegiatan yang berlangsung di laut.



.

Adapun kriteria masing-masing zona tersebut yaitu:

1) Zona kegiatan yang berlangsung di darat.

a) Zona penerima.

- Dekat dari entrance (terminal kapal motor)
- Terbuka dan memberi kesan sebagai pengarah.

b) Zona pengelola.

- Pada daerah yang mudah dilihat dan dicapai.
- Dekat dengan zona penerima.

c) Zona kegiatan service.

- Pada daerah yang sedikit terhindar dan pandangan langsung.
- Berhubungan dengan daerah umum dan pengelola.

d) Zone kegiatan wisata.

- Pada daerah yang mempunyai view/pandangan yang baik.

e) Zona kegiatan penunjang kegiatan wisata.

Dekat dengan zona kegiatan wisata dan zona kegiatan service.

2) Zona kegiatan yang berlangsung di laut.

a) Zona kegiatan olahraga air.

Pada daerah berlalu lintas air rendah.

b) Zona kegiatan wisata air :

- Pada daerah taman laut
- Pada daerah yang relatif dalam.
- Pada daerah yang berlalu lintas air rendah



.

B. Acuan Dasar Perancangan Mikro.

I. Kebutuhan Ruang.

Kebutuhan ruang didasari pada.

1). Pemakaian ruang (pengunjung dan pengelola).

a). Pengelola

- Tenaga administrasi.
- Tenaga pelaksana lapangan (service, keamanan, kebersihan).

b). Pengunjung.

- Anak-anak.
- Remaja/dewasa.
- Orang tua.

2). Aktifitas pemakai ruang.

a). Pengelola.

- Kegiatan administrasi.
- Kegiatan pelayanan/service.

b). Pengunjung.

- Rekreasi.
- Beristirahat.
- Berolahraga.
- Konsumtif.

Berdasarkan aktifitas yang dilakukan oleh para pelaku aktifitas, maka dibutuhkan berbagai fasilitas ruang yang akan mewadahi dan mendukung aktifitas tersebut yakni:



.

1). Kebutuhan ruang pengunjung:

Adapun kebutuhan ruang terbuka, yakni; Ruang penerima, Mini market, Pertamanan, Pantai, Ruang tertutup, Ruang tunggu, . MiniBar/Kafe, Souvenir shop, Gazebo, Ruang penitipan/ganti/bilas, serta Lavatory umum

2). Kebutuhan ruang pengelola.

Kebutuhan ruang pengelola, yakni; Ruang aktifitas pelayanan, ruang informasi/operator, Ruang keamanan, Ruang penyewaan alat-alat, Ruang poliklinikP3K, Ruang aktifitas administrasi, Ruang pimpinan, Ruang staf, Ruang personalia, Ruang bagian keuangan, Ruang rapat, Ruang service/pemeliharaan dan perawatan, Rumah bujang, Gudang, Bengkel/service, dan Lavatory.

3). Kebutuhan ruang hiburan.

Adapun kebutuhan ruang hiburan, yaitu; Panggung terbuka, Ruang ganti pakaian, Ruang persiapan, Gudang, serta Lavatory.

4). Kebutuhan ruang penunjang.

Adapun kebutuhan ruang penunjang, yaitu; Mushollah, Terminal kapal motor, Bak dan menara air, Ruang genset dan House keeping (rumah jaga).

2. Besaran Ruang.

Luasan site yang akan dikembangkan dan direncanakan yaitu sekitar 3 ha atau 30.000 m pada area tersebut dibangun berbagai fasilitas penunjang kegiatan wisata.



.

Hal-hal yang mempengaruhi besaran ruang yaitu.

1). Jumlah pelaku aktifitas.

Luas Pantai Labombo $58,55 \text{ m}^2$. Standar besaran ruang untuk aktifitas wisata yaitu antara 30 m - 60 m per orang, (*Dinas Tata Kota Makassar, 2006*),

Daya tampung Pantai Labombo yaitu:

$$\frac{58,55 \text{ m}^2}{30 \text{ m}^2} = 1,952 \text{ orang pengunjung.}$$

2). Standar besaran ruang.

Standar-standar ruang manusia untuk berbagai aktifitas dan ruang (*Neufert, Er est, Data Arsitektur, Terjemahan Jilid Kedua, Erlangga, 1987, hal 235*).

a). Ruang kerja umum	4,32 m ²
b). Ruang kerja kepala seksi	12,96 m ²
c). Ruang sekretaris + arsip	8,64 m ²
d). Ruang rapat	25,96 m ²
e). Ruang tunggu terminal kapal motor	0,76 m ²
f). Ruang makan	1,60 m ²

Sumber (Neufert, Er est, Data Arsitektur, Terjemahan Jilid Kedua, Erlangga, 1987, hal 235).

Standar-standar tersebut merupakan dasar perhitungan besaran ruang. Dalam perencanaan luas yang ditetapkan dapat disesuaikan



.

kembali dengan luasan yang tersedia dan nilai-nilai estetika serta kenyamanan dan keleluasaan pemakai ruang.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, ditetapkan besaran ruang sebagai berikut.

(1). Besaran ruang pengelola.

(a). Ruang administrasi/kantor.

Tabel IV. I Ruang Administrasi/Kantor

	Nama Ruang	Kapasitas	Standar Kapasitas	Sumber	Perhitungan	Besaran m ²
1	Rg Pimpinan + Sekertaris -Toilet	1+ 3 Org Tamu 1 Orang 1 Unit	8	TTS Asumsi	24 8 4	36,00 m ²
2	Ruang Staff	5 Orang	4,32	TTS	21,60	21,60 m ²
3	Ruang Rapat	14 Orang	1,84	Asumsi		25,96 m ²
4	Ruang Tunggu	10 Orang	21,60	TTS		21,60 m ²
5	Ruang Toilet	1 unit	4,5	NAD		4,5 m ²
6	Gudang					6,00 m ²
	Jumlah					115,66 m ²

Sumber NAD: Neufert Architecture Date TTS : Time Saver Standar



.

b). Rumah bujang.

Jumlah petugas 5 orang, jenis dan besaran ruang yang dibutuhkan:

Tabel IV.2 Rumah Bujang

No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar kapasitas	Sumber	Perhitungan	Besaran m ²
1	Ruang Tidur			NAD		45,00m ²
2	Ruang duduk	Meja +Kursi		NAD		18,00m ²
3	Ruang dapur			TTS		9,00 m ²
4.	Tempat cuci			Asumsi		4,00 m ²
5	Lavatory			NAD		6,00 m ²
	JUMLAH					82,00 m ²

Sumber NAD: Neufert Architecture Date TTS : Time Saver Standar

$$\begin{array}{r}
 \text{Total ruang pengelola} \\
 = 115,66 \text{ m}^2 \\
 \quad \quad \quad 82,00 \text{ m}^2 \\
 \hline
 197,66 \text{ m}^2
 \end{array}$$

(2). Besaran ruang pelayanan.

(a). Ruang tunggu.

Ruang tunggu untuk menunggu kedatangan kapal motor.

Diasumsikan kapasitas tampung untuk maksimal 3 kapal motor.

Kapasitas kapal motor rata-rata 25 orang, sedangkan standar

ruang per orang 0,76 m. Besaran ruang tunggu $0,76 \text{ m} \times 25 \times 3$

$$= 57 \text{ m}$$



.

(b). Ruang keamanan.

Empat Orang satu kali dinas jaga, luas yang dibutuhkan adalah 6 m per orang. Luas ruang keamanan = $4 \times 6 \text{ m} = 24,00 \text{ m}^2$

(c). Ruang informasi.

Kapasitas 6 orang standar 4 m per orang. Jadi $6 \times 4 = 24,00 \text{ m}^2$

(d). Poliklinik/P3K.

Ruang periksa + ruang tunggu $15 \text{ m} + 10 \text{ m}^2 = 25,00 \text{ m}^2$

(e). Ruang penyewaan alat-alat.

Komposisi pengunjung berbanding sebagai : 1 anak-anak : 2 remaja: 1 orang tua. Kegiatan rekreasi laut dengan menggunakan alat, umumnya diminati oleh remaja. Jadi jumlah pemakai rekreasi laut adalah: $2/4 \times 360 \text{ orang} = 180 \text{ orang}$.

(1) Dayung.

Dasar perhitungan sama dengan ski air, diasumsikan kebutuhan 15 buah alat dayung. Luas rata-rata per buah $5,85 \times 1,36 \times 0,4$ meter diletakkan bertumpuk 3 dalam 5 jejer.

Luas yang dibutuhkan. $5(5,85 \times 1,36) \text{ m} = 39,80 \text{ m}^2$

(2) Power boating.

Diasumsikan membutuhkan 5 buah peralatan power boating. ukuran rata-rata perbuah $2,9 \times 1,4 \text{ m}$. Luas kebutuhan: $5 (2,9 \times 1,4) \text{ m} = 39,80 \text{ m}^2$



.

(3) Ruang service = 48,00 m

(4) Ruang jaga, wc/urinoir = 24,00 m

Jadi besaran ruang penyewaan alat-alat adalah $57 \text{ m} + 24,00 \text{ m} + 24,00 \text{ m} + 25,00$

$\text{m} + 180 \text{ m} + 39,80 \text{ m} + 39,80 \text{ m} + 48,00 \text{ m} + 24,00 \text{ m} = 151,6 \text{ m}$

(f). Ruang generator set = 48,00 m²

(g). Terminal perahu motor = 75,00 m²

(h). House keeping = 9,00 m²

Total ruang pelayanan = 283,6 m²

(3). Besaran ruang untuk pengunjung.

(a). Kelompok ruang pertunjukan dan rekreasi terbuka.

(1) Panggung terbuka.

Diasumsikan dapat menampung 50 % pengunjung $0,5 \times 360$
orang = 180 orang. Kebutuhan luas ruang per orang 0.6m.

Luas kebutuhan : $0,6 \text{ m} \times 180 = 108,00 \text{ m}$

Dilengkapi stage dan ruang pengunjung luas stage
berpatokan pada seni tari yakni 4 m per orang, sekali tampil
20 orang, luas yang dibutuhkan.

- Stage 4 m x 20 orang = 80,00 m²

- Ruang ganti = 18,00 m²

- Ruang persiapan = 24,00 m²

- Gudang • = 6,00 m²

- Lavatori = 3,00m².

Jumlah = 239,00m²



.

(2) Gazebo.

Disediakan 3 tipe gazebo:

- Type I untuk satu keluarga. Disediakan 8 unit, @ 9 m

luas yang dibutuhkan adalah = 72,00 m²

- Type II untuk dua keluarga. Disediakan 4 unit, @ 15 m².

luas yang dibutuhkan adalah = 60,00 m²

- Type III untuk empat keluarga. Disediakan 2 unit, @ 30 m

luas yang dibutuhkan adalah = 60,00 m²

Jumlah = 192,00 m²

(3) Toko/MiniMarket = 160,5 m²

(4) Ruang penitipan barang = 12,00 m²

(5) Ruang ganti/bilas = 15,00 m²

(6) Lavatory umum = 20,00 m²

Jumlah = 530,5 m²

Sirkulasi 25% x 530,5 m = 132,625 m²

Total kelompok pertunjukan dan rekreasi terbuka = 663,125

m²

(b). Kelompok ruang penunjang dan rekreasi tertutup.

(1) Cafe/MiniBar.

Disediakan restoran yang menampung 40% dan jumlah

pengunjung 0,4 x 360 orang = 144 orang. Luas ruang makan

= 1,6 m



.

- Ruang makan	= 230,40 m
- MiniBar 10% dari ruang makan	= 23,04 m ²
- Dapur 15% dari ruang makan	= 34,56 m ²
- Service 50% dari ruang makan	= 115,20 m ²
- Lavatory 5wc	= 11,25 m ²
- 6 urinoir	= 4,80 m ²
Jumlah	= 419,25m ²

(2) Souvenir shop.

Disediakan untuk menampung sebanyak 50 orang pembeli, dengan kebutuhan luas per orang 1,5 m luas yang dibutuhkan:

- Souvenir shop 1,5 m ² x 50 orang	= 75,00 m ²
- Area! service 25% x 75,00 m ²	= 18,75 m ²
Jumlah	= 93,75m ²

(3) Mushallah/ruang ibadah.

Menampung 20 orang jemaah, dengan kebutuhan luasan 0,75 m/orang.

$$\text{Luas ruang mushallah } 20 \times 0,75 \text{ m}^2 = 15,00 \text{ m}^2$$

Total kelompok ruang penunjang

$$\text{Dan rekreasi tertutup} = 1210,47 \text{ m}^2$$

(4). Rekapitulasi

(a). Kelompok ruang pengelola.	= 197,66 m ²
(b). Kelompok ruang pelayanan	= 427,95 m ²



.

(c). Kelompok ruang rekreasi terbuka	= 798,13 m ²
d). Kelompok ruang rekreasi tertutup	= 12 10,47 m ²
Jumlah	= 2634,2 1 m ²
Total luas bangunan dibulatkan	= 2635 m ²

Luasan untuk sirkulasi kompleks dan pengembangan wisata diambil

30% dari luas bangunan = 791 m²

$$\begin{aligned} \text{Luas total terbangun} &= 791 \text{ m}^2 + 2,635 \text{ m}^2 \\ &= 3,426 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas penataan x Open space (OS)} &= 3,426 \text{ m}^2 \times 20 : 80 \\ &= 1,3704 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Total luas area rekreasi} = 1,7130. \text{ m}^2$$

Luas areal yang tersedia 58,55 ha

Menurut ketentuan luas area terbangun adalah 10% - 30% dari area ,
atau $0,10 \times 58550 = 5.855 \text{ m}^2$, sampai $0,30 \times 58550 = 1,7565 \text{ m}^2$

3. Konsep Hubungan Ruang

Konsep hubungan ruang didekati dengan memperhatikan:

- 1). Katakteristik kegiatan.
- 2). Fungsi kegiatan.
- 3). Pelaku kegiatan

Pengelompokan ruang selanjutnya dibagi atas

- 1) Zona kegiatan publik ●
- 2) Zona kegitan semi publik
- 3) Zona kegiatan private



.

Gambar .v.5.

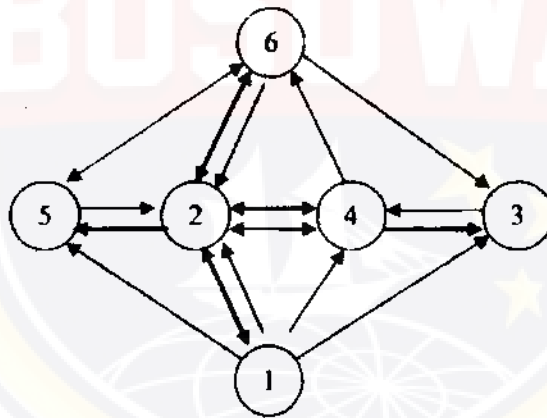
Pola hubungan ruang makro

No	Jenis Ruang	Hubungan ruang
1.	Ruang penerima	●
2.	Ruang pengelolah	●
3.	Ruang penyimpanan	●
4.	Ruang wisata darat	●
5.	Ruang wisata laut	●
6.	Ruang penunjang wisata	●

Keterangan

- Hubungan erat
- Hubungan kurang erat
- ⊗ Tidak ada hubungan

Pola sirkulasi



Keterangan

- Pengelolah.
- Pengunjung



.

Gambar .v.6.
Pola Hubungan Ruang mikro

a. Kelompok pengunjung

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
----	-------------	----------------

A. Ruang Terbuka

A1. Spase penerima	
A2. Toko	
A3. Play Ground	
A4. Pantai	

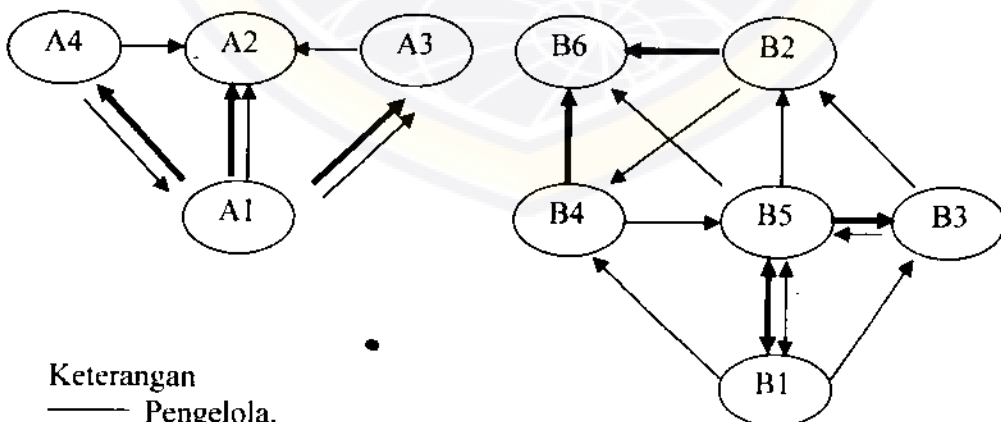
B. Ruang Tutup

B1. Ruang Tunggu	
B2. Café/ Bar	
B3. Souvenir Shop	
B4. Ruang Titip/Ganti	
B5. Lavatory Umum	

Keterangan

- Hubungan Erat
- ◐ Hubungan Kurang Erat
- ⊗ Tidak Ada Hubungan

Pola Sirkulasi



Keterangan

- Pengelola.
- Pengunjung.



.

Gambar .v.7

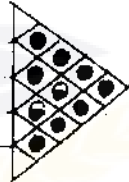
Sirkulasi Pola Hubungan Ruang Mikro

b. Kelompok ruang pengelola.

No	Jenis Ruang	Hubungan ruang
----	-------------	----------------

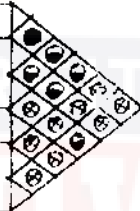
A. Ruang administrasi

A1.	Ruang pimpinan
A2.	Ruang staf
A3.	Ruang personalia
A4.	Ruang bagian keuangan
A5.	Ruang rapat



B. Ruang pelayanan

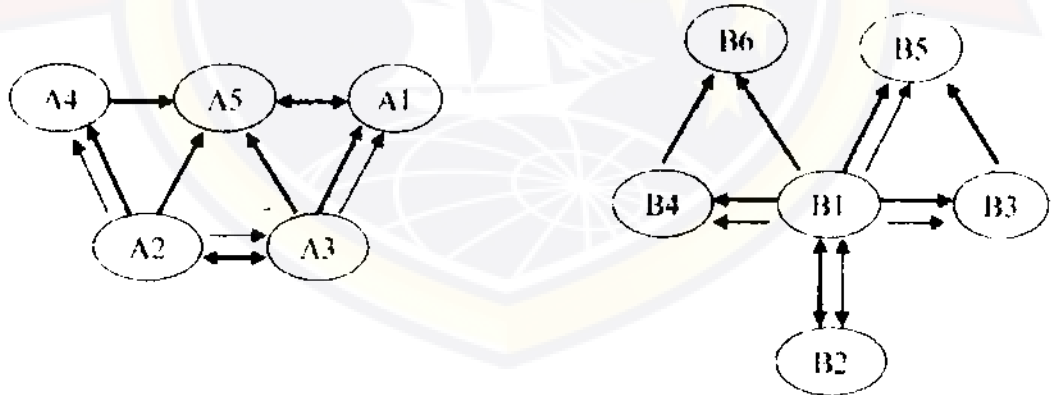
B1.	Ruang informasi
B2.	Ruang keamanan
B3.	Ruang sewa alat
B4.	Poliklinik
B5.	Lavatory umum
B6.	Gudang



Keterangan

- Hubungan erat
- Hubungan kurang erat
- Tidak ada hubungan

Pola sirkulasi



Keterangan

- Pengelola
- Pengunjung

Gambar III. 7



.

C. Perencanaan Fisik Bangunan

1. Komposisi Massa.

a. Daerah pertimbangan.

- 1) Karakteristik aktifitas yang mendasari pemisahan massa (unit kegiatan).
- 2) Suasana yang diciptakan (dinamis/mengalir, bebas, rekreatif dan menyatu).

b. Alternatif pemilihan komposisi massa.

1). Massa cluster.

- (a) Kegiatan dapat dikelompokkan bersama unitnya.
- (b) Komposisi ruang dapat beragam bentuk dan fungsinya.
- (c) Hubungannya berdasarkan pada perletakan dan aturan visual.
- (d) Luwes menerima pertumbuhan dan perubahan.

2) Massa linier.

- (a) Mencerminkan kegiatan yang sama.
- (b) Terbuka
- (c) Terarah, pasif dan monoton.
- (d) Berkembang dua arah.

3) Massa menyebar.

- (a) Msenyatu dengan alam.
- (b) Fleksibel, tumbuh bebas tanpa pengaruh karakter sebelumnya.
- (c) Dinamis dan rekreatif.
- (d) Mudah dalam pengamanan bangunan.



.

4) Massa berpola grid

- (a) Teratur formal.
- (b) Sederhana dan kompak.
- (c) Mudah berkembang dan tumbuh.
- (d) Kontrol/pengamanan bangunan mudah.

Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan, maka yang dipilih sebagai komposisi massa dalam pengembangan adalah komposisi massa menyebar.

2. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dipertimbangkan atas dasar hal-hal sebagai berikut:

a. Sebagai wadah yang menampung aktivitas wisata di mana alam menjadi obyek utamanya, sekaligus menjadi titik temu antara manusia dengan alam, maka kesan yang ditampilkan oleh bangunan mengespresikan kebebasan yang terarah, riang, dan tidak membosankan. Pengungkapan hal-hal tersebut pendekatannya dengan:

- 1) Tata massa bangunan yang menyebar.
- 2) Tata bentuk bebas dan tidak simetris.
- 3) Tata ruang transparan.
- 4) Tata lantai/lalasan yang naik turun.
- 5) Tata warna yang terang, cerah dan lembut.
- 6) Penggunaan skala manusia.
- 7) Kontur yang dianggap menunjang akan dipertahankan, dan yang tidak menunjang akan dibongkar.



.

b. Sebagai wadah yang sifatnya universal, maka kesan yang ditampilkan terbuka dan mengundang.

Pengungkapannya didekatkan dengan:

- 1) Pemanfaatan elemen-elemen yang transparan.
- 2) Tata warna cerah dan terang.
- 3) Penggunaan skala manusia.

Sesuai dengan dasar pertimbangan di atas, maka untuk penampilan ruang:

a. Eksterior.

Penampilan yang ingin dicapai yang mencerminkan suatu area wisata, khususnya wisata pulau dan perairan yang dinamis, rekreatif, santai, menyatu dengan lingkungannya. Secara spesifik ada 3 penampilan yang dapat ditonjolkan:

1) Bentuk arsitektur tradisional

Yang menjadi dasar pertimbangan penerapan bentuk arsitektur tradisional yaitu memberikan suasana tradisional bagi wisatawan, khususnya bagi wisatawan mancanegara dan domestik dan luar propinsi. Salah satu tujuan wisatawan yaitu mengenal secara lebih dekat budaya masyarakat setempat, termasuk bentuk arsitekturnya. Bagi penduduk Palopo, penerapan bentuk ini sangat sesuai karena bentuk tradisional sangat jarang dijumpai..

Bentuk tradisional yang diterapkan adalah bentuk rumah tradisional Bugis Makassar, karena Pantai Labombo terletak di daerah Kota madya, Palopo Propinsi Sulawesi Selatan. Bentuk arsitektur yang



.

diterapkan yaitu bentuk rumah yang menggunakan material- material buatan lokal dan lebih banyak menggunakan kayu-kayu hingga ciri khas tradisional lebih menonjol.

2) Bentuk arsitektur tropis.

Bentuk arsitektur tropis sangat sesuai diterapkan pada perancangan, dengan pertimbangan:

- (a) Terletak di daerah tropis.
- (b) Keadaan alam yang disesuaikan, khususnya untuk penghawaan dan pencahayaan alami. Penerapan bentuk arsitektur tropis antara lain:
 - Bentuk atap (limas/prisma).
 - Bukaan yang lebih banyak pada bangunan.
 - Konstruksi yang digunakan.
 - Material alam yang digunakan.

3) Bentuk arsitektur berciri maritim (marina).

Dasar pertimbangan penerapan bentuk-bentuk arsitektur berciri maritim yaitu:

- (a) Kegiatan yang berhubungan erat dengan alam laut.
- (b) Aktifitas wisata pulau lebih terasa.

Bentuk yang dapat diterapkan pada perancangan adalah:

- (1) Bentuk perahu tradisional yang menggambarkan budaya laut masyarakat setempat.
- (2) Bentuk gelombang laut.
- (3) Karang laut.



.

(4) Falsafah kelautan lainnya.

b) Interior.

Penampilan interior harus disesuaikan dengan bentuk eksterior agar terjalin suatu kesatuan ornamen-omamen yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan bentuk arsitektur yang digunakan.

c) Warna

(a) Kesan dinamis didekatkan dengan warna kontras.

(b) Kesan ruang, terbuka, didekati dengan warna-warna cerah dan terang

(c) Kesan intim, menyatu, anggun didekati dengan warna-warna ringan (warna pastel)

3. Material bangunan di Daerah Pantai

a. Pemilihan Material

Pertimbangan dalam proses pemilihan material bangunan di daerah pantai terbagi atas:

1) Grafitasi Struktural faktor yang diperhatikan adalah

(a) Gravitasi spesifik

Lokasi penempatan material dipengaruhi oleh grafitasi sfesifik, misalnya untuk struktur mengapung di atas laut digunakan material dengan grafitasi rendah seperti kayu dan untuk struktur yang tenggelam/terendam air digunakan material dengan grafitasi yang besar seperti batu bata beton.

(b) Kekuatan material akan daya tarik, tekan, lentur akan sangat berpengaruh besar dan stabilitas struktur bangunan. Material logam



.

tahan terhadap gaya tarik sedangkan material beton hanya kuat terhadap gaya tekan.

(c) Ketahanan terhadap beban putar

(d) Gelombang air yang memberikan tambahan beban berputar pada struktur mengakibatkan perlunya segi fleksibel material, terutama pada struktur yang langsung terkena air laut.

(e) Ketahanan terhadap gempa

perencanaan struktur bangunan harus pertimbangkan gaya gempa di daerah rawan gempa dibutuhkan struktur yang kaku seperti beton dan baja.

2) Secara nonstruktural, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

(a) Keawetan

Setiap lokasi memiliki karakter kondisi alam yang khas dan berbeda sehingga tidak bisa disamakan antara lokasi yang lainnya. Perkiraan umur struktur berpengaruh pada pemilihan material dan harga biaya struktur. Hal-hal yang mempengaruhi pemilihan material adalah sumber daya dilokasi sekitar serta sumber daya material. Keawetan biasanya dihubungkan dengan perawatan dan biaya konstruksi serta umur struktur yang direncanakan.

Material beton adalah yang awet dan yang akan menjalankan fungsinya dengan baik selama tidak terbuka terhadap abrasi dan perencanaan kimiawi. Sedangkan baja akan tahan dan awet bila



.

dipelihara dengan baik tetapi rawan terhadap pengaruh korosi dan abrasi.

(b) Kemampuan terpadu

Yaitu kemampuan material untuk bekerja sama/terpadu untuk membentuk suatu struktur yang baik. Material batuan yang baik dengan atau tanpa tulangan adalah sangat mudah terpadu. Material baja sangat mudah terpadu terutama pada struktur yang kompleks, tetapi harganya sangat mahal, sehingga kebanyakan hanya digunakan untuk tiang pancang dan sheet pile.

(c) Kemudahan material dan peralatan.

Kondisi lingkungan yang spesifik di daerah pantai (sinar matahari, gelombang, organisme laut, abrasi dan sebagainya) dan pengaruhnya terhadap material ikut menentukan pemilihan material yang tepat. Sinar matahari mengakibatkan terjadinya penguapan yang pada siang hari berpengaruh terhadap kondisi material terutama pada struktur yang terkena air. Gelombang menyebabkan terjadinya abrasi pada material.

b. Perlindungan material terhadap korosi

Masalah utama yang dapat timbul pada bahan bangunan akibat kondisi pantai adalah korosi. Pada umumnya masalah ini hanya terjadi pada material yang terbuat dari logam, namun beton bertulang juga dapat mengalami pengikisan.



Menurut orang awam korosi adalah penurunan mutu atau kerusakan pada material (biasanya logam) karena bereaksi dengan lingkungan, secara kimiawi korosi adalah proses alamnya yang melibatkan reaksi elektrokimia dengan aliran langsung yang dihasilkan dan daerah anoda ke daerah katoda melalui elektrolit (tanah dan air yang mengelilinginya).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laju korosi pada umumnya antara lain; makin tinggi temperatur, korosi makin cepat, kelembaban relatif, kondisi anginnya, jarak terhadap media elektrolit, makin dekat dengan jaraknya, laju korosi makin cepat serta PH, makin besar sifat asam, makin cepat terjadi korosi. Untuk pencegahan terjadinya korosi dibutuhkan sistem perlindungan terhadap material yang dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Pelapisan material/coating

Tujuannya untuk memisahkan lingkungan dari logam maupun untuk mengendalikan lingkungan makro permukaan logam jenis-jenis coating yang digunakan adalah cat, plastik, beton dan logam. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk cat dan plastik dapat dilakukan dengan kuas, roller, pencelupan dan penyemprotan, penyelupan maupun penempelan. Permukaan material harus bebas dan kotoran atau debu sehingga dapat diperoleh mutu seperti yang diharapkan.



.

2) Cathodic protection.

Dalam sistem ini ada metode yang dapat digunakan, yaitu:

- (a) Metode anoda tumbal, prinsipnya dengan korosi dwilogam yaitu memberikan komponen tambahan pada konstruksi dengan tujuan korosi akan terjadi lebih dahulu pada komponen ini.
- (b) Metode arus terpasang, prinsipnya adalah dengan mengendalikan secara elektrik. Pada air laut dan air tawar menggunakan anoda dan seng atau magnesium.

Perbedaan kedua metode ini adalah metode anoda tumbal relatif lebih murah dan mudah dipasang serta dapat diterapkan di daerah yang tidak dilengkapi dengan sumber daya listrik. Sedangkan metode arus terpasang memiliki kelebihan anoda yang tidak termakan serta arus electron yang dapat dikendalikan

3) Kombinasi coating dan cat cathodic protection

Biasanya pada sistem ini, coating merupakan sistem pendidiran yang utama sedangkan protection hanya menjadi backup jika terjadi kerusakan pada coating pada waktu pelaksanaan konstruksi. Dengan sistem kombinasi seperti ini, hanya dapat lebih murah kerana pemakaian cathodic protection pada material yang memiliki permukaan luas yang sangat mahal.

4. Pemecahan Gelombang ●

Dalam pembangunan di tepi pantai, diperlukan adanya penghalang laut yang bergerak ke arah pantai yang berperan untuk meredam semburan



ombak. Penghalang ini merupakan sistem penunjang yang tidak dapat dikategorikan dalam struktur bangunan, tetapi berperan bagi bangunan baik pada tahap pelaksanaan konstruksi maupun tahap operasionalnya. Struktur penunjang ini dapat berubah pemecah gelombang yang berupa timbunan batu batuan yang diletakkan pada jarak tertentu dan garis pantai. Pemecah gelombang terutama sekali dibutuhkan untuk bangunan yang terkena air laut secara langsung. Fungsinya adalah:

- a. Melindungi daerah pantai dari abrasi.
- b. Memudahkan pelaksanaan konstruksi terutama bila ombak pantai cukup besar sehingga mengganggu pelaksanaan konstruksi.

Salah satu struktur penunjang yang banyak digunakan pemecah gelombang tipe timbunan, yang terdiri dari:

- a. Timbunan batu.

Ada dua jenis konstruksi yang digunakan yaitu timbunan batu yang intinya menyembur ke atas air dan tidak menyembur ke atas permukaan air.

- b. Timbunan beton/concrete block.
- c. Kombinasi timbunan beton dan timbunan batu pertimbangannya adalah bila persediaan batu alam tidak mencukupi.
- d. Bentuk beton pemecah gelombang yang disusun dan bahan cetak.

Keuntungan pemecah jenis ini adalah faktor bentuknya yang lebih baik, penyerapan energi gelombangnya lebih besar selain itu perbandingan rongga yang tinggi dapat mengurangi beton yang dipakai.



.

Pemilihan jenis dan ukuran pemecah gelombang yang digunakan harus disesuaikan dengan besarnya ombak, keadaan dasar laut, daerah pantai dan bangunan yang berapa di pantai tersebut.

5. Struktur dan Bahan

a. Sistem struktur

Struktur dan segi arsitektur merupakan penjelmaan ekspresi yang memenuhi suatu fungsi di dalamnya secara tepat dan dapat menampilkan keindahan yang logis.

Kriteria penentuan dalam perencanaan sistem struktur adalah:

- 1). Tahan terhadap pengaruh alam (angin, air laut, korosi, basah, lembab).
- 2). Mudah dalam pelaksanaan secara teknis.
- 3). Fleksibel dalam pengembangan.
- 4). Sesuai dengan tuntunan kultur masyarakat setempat.

Maka sistem struktur yang paling tepat adalah sistem rangka, mengingat kondisi alamnya yang cenderung basah, berair dan berangin. Dan segi sosial kultur masyarakat pun sangat tepat kerana dalam menunjang bentuk arsitektur rumah yang dapat menjadi ciri khas daerah Makassar.

b. Bahan.

Tuntutan bahan struktur yang menggunakan adalah menunjang terjadinya adaptasi antara bangunan dengan alam sekitarnya yang natural.



.

Dasar pertimbangan:

- 1). Terdiri dan bahan lokal yang mudah didapat.
- 2). Tahan terhadap pengaruh korosi, angin dan air laut.
- 3). Teknis pelaksanaan mudah.

6. Pertamanan/Landscape.

Penataan taman didasarkan atas pertimbangan.

- a. Irama, keseimbangan, dan penekanan (akses).
- b. Bebas, informal, dinamis.
- c. Terbuka, fungsional, estetik.

Penataan taman ini bertujuan untuk.

- a. Daya tarik dan pusat orientasi.
- b. Memudahkan komunikasi antar pengunjung.
- c. Memudahkan mendapat hawa dan pemandangan segar yang berfungsi sebagai pengarah untuk menggunakan elemen-elemen taman berdasarkan pada.

1). Elemen utama (tanaman).

- a). Jenis tanaman penutup (ground cover).
- b). Jenis tanaman semak.
- c). Jenis tanaman perdu.
- d). Jenis tanaman tinggi/pelindung.

2). Elemen pelengkap. ●

- a). Pelengkap berupa tata batu dengan ukuran bervariasi.
- b). Sculpture, dimanfaatkan pada daerah play ground.



.

- c). Lampu taman dan bangku taman.
- d). Tata air berupa kolam buatan yang ditata secara alami.
- e). Jalan-jalan setapak sebagai sarana sirkulasi kompleks, berupa paving stone, batu kali, batu alam ditata secara alami.

7. Ruang Dalam (Interior).

Tata ruang dalam merupakan ungkapan perwujudan penampilan ruang dalam yang disesuaikan dengan karakter masing-masing agar dapat menunjang masing-masing aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Dasar pertimbangan yang digunakan adalah:

- a. Kesan yang ingin dicapai dalam ruang
- b. Sifat dan aktivitas masing-masing ruang
- c. Volume kegiatan
- d. Fungsi ruang
- e. Efisiensi dan efektifitas penggunaan material Finishing interior

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang dalam, yaitu:

- a. Pemilihan jenis perabot

Pemilihan jenis disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

- b. Pemilihan jenis lampu

Penggunaan jenis lampu pada suatu ruang akan memberikan kesan/suasana dan nilai estetika tersendiri pada ruang.

- c. Pemilihan jenis material



Jenis material yang dimaksud di sini menyangkut penggunaan material lampu, dinding dan plafon.

8. Ruang Luar (Eksterior).

Ruang luar yang tercipta diharapkan menjadi ruang penghubung antar kegiatan. Selain itu dapat mencerminkan keterbukaan yang diperoleh dan penggunaan elemen ruang luar yang menunjukkan kesederhanaan dan tidak memberikan perasaan tertekan bagi pengunjung.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penataan ruang luar antara lain:

- a. Penggunaan taman pepohonan yang mempertegas penggunaan tata luar sebagai pembentuk bangunan, penunjang penampilan bangunan, pengarah sirkulasi, mempertegas penggunaan tata ruang luar, peneduh lingkungan, penyaring polusi dan pereduksi kebisingan.
- b. Memperhatikan unsur-unsur estetika yang dapat mempengaruhi kualitas visual yang ditampilkan seperti; kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, dan point of interest.
- c. Memberikan nilai-nilai kebebasan yaitu keterbukaan dengan logika orientasi mengarah ke dalam sebagai suatu kualitas yang esensial dalam memberikan kesan mengundang pada pengunjung.
- d. Merangkum sifat-sifat alamiah yang dimiliki oleh tapak sehingga tercapai syarat kenyamanan bagi pengunjung

D. Perencanaan Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah;



.

- a. Pencahayaan alami (pada siang hari).
- b. Pencahayaan buatan (pada malam hari).

Pencahayaan alami dipergunakan semaksimal mungkin pada siang hari, yang diperoleh dan ruang-ruang melalui bukaan pada sisi bangunan (dan jendela-jendela). Besar bukaan untuk pencahayaan disesuaikan dengan fungsi ruang.

Penerangan alami digunakan pada siang hari dengan prinsip-prinsip.

- a. Sudut sinar matahari 45° perlu dihindari.
- b. Penyinaran langsung maksimal 2 jam/hari, di waktu pagi.
- c. Elemen yang memantulkan silau ke dalam ruang dihindari, antara lain dengan memanfaatkan pohon pelindung.
- d. Jangkauan penyinaran alam maksimum 6-7,5 m dengan menggunakan

rumus:

$$L = 3 H, \text{ di mana}$$

$$L = \text{Panjang jangkauan sinar}$$

$$H = \text{Tinggi bangunan}$$

- e. Standar minimal dan bukaan tersebut yaitu:

$$\text{Ruang umum} = 1/8 - 1/6 \text{ luas lantai}$$

$$\text{Ruang administrasi} = 1/6 - 1/5 \text{ luas lantai}$$

$$\text{Ruang makan} = 1/3 - 1/5 \text{ luas lantai}$$

$$\text{Ruang gudang} = 1/10 - 1/5 \text{ luas lantai}$$

Selain itu juga digunakan pencahayaan/penerangan buatan yaitu lampu listrik, yang kuat penerangannya disesuaikan dengan fungsi ruang.

Penggunaan pencahayaan buatan ini bila pencahayaan alami sudah tidak



.

memungkinkan lagi misalnya pada malam hari dan waktu-waktu mendung. Model-model lampu yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis ruang serta fungsi dan penerangan buatan tersebut. Untuk satuan pencahayaan digunakan footcandles. Sebagai perbandingan 75 watt 30 footcandles. Dalam perencanaan pencahayaan buatan dengan digunakan patokan sebagai berikut:

a. 10—20 footcandles.

Untuk kegiatan santai, bercakap dengan nonton televisi.

b. 20 — 30 footcandles.

Untuk pekerjaan kantor, menulis, membaca, pekerjaan dapur, laundry.

c. 50— 70 footcandles.

Untuk hobby, homework

d. 70—200 footcandles.

Untuk pekerjaan yang membutuhkan keletihan seperti, drafting, menjahit, dan lain-lain. (Mangunwijaya, Y.B. Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

a. Type pencahayaan.

1). Direct (langsung).

2). Indirect (tidak langsung).

3). Semi direct.

4). Diffused (merata). ●

b. Penentuan cahaya yang sangat tergantung oleh warna

1). Warna putih memantulkan cahaya 94% dan menyerap 6%.



.

2). Warna hitam memantulkan cahaya 2% dan menyerap 98%

Pemantulan cahaya yang dianjurkan adalah:

- 1). 60% - 90% untuk ceiling
- 2). 30% - 60% untuk dinding
- 3). 15%-35% untuk lantai

(Mangunwijaya, Y.B. Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan)

2. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan terdapat 2 macam yaitu:

- a. Penghawaan alami.
- b. Penghawaan buatan.

Penghawaan alami didapatkan dari aliran udara yang masuk ke dalam melalui bukaan pada sisi bangunan. Penggunaan penghawaan alami ini digunakan semaksimal mungkin

Faktor yang menunjang adalah:

- a. Temperatur.
- b. Kecepatan angin.
- c. Kelembaban udara

Kondisi yang dianggap normal:

- a. Suhu udara 220 - 260 C
- b. Kecepatan angin 20—30 m³/jamlorang
- c. Kelembaban udara 40% - 55%

(Mangunwijaya, Y.B. Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan)

Menghitung besaran lubang. Ventilasi dapat digunakan rumus.



.

$$A = \frac{Q}{ExV}$$

Di mana:

A = lubang ventilasi

Q = banyaknya udara mengalir

E = koefisien lubang ventilasi

0,5 bila sudut angin tegak lurus

0,25 bila miring terhadap angin

V = kecepatan angin

Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan penghawaan tambahan seperti ruang administrasi, dan restoran. Sistem penghawaan yang digunakan adalah AC setempat.

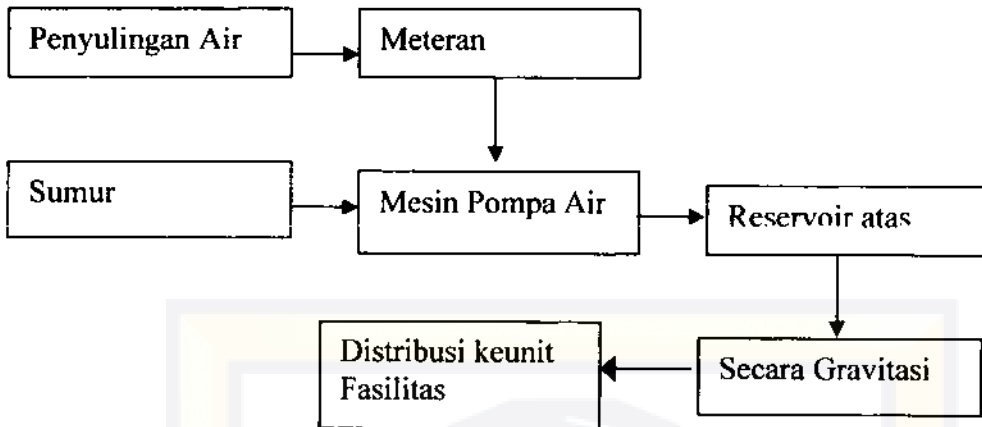
3. Sistem Sanitasi.

a. Distribusi air bersih.

Air bersih yang digunakan untuk berbagai keperluan berasal dari 3 macam sumber yaitu dari Air bersih PDAM palopo, Penyulingan air laut menjadi air tawar yang dibangun oleh PEMDA Palopo, serta sumur yang tersedia yang dibuat oleh masyarakat setempat digunakan untuk mencuci/membilas, membersihkan tubuh. Air dari Sumur artesis dipompakan ke menara air, yang sudah disediakan, lalu didistribusikan ke unit-unit rumah yang membutuhkan.



.



Tabel IV. 6 Sistem pendistribusian Air ke setiap unit

b. Air kotor

Air kotor yang berasal dari kamar mandi disalurkan ke laut melalui saluran terbuka dan pipa-pipa yang ditanam dalam tanah, dan pada bagian-bagian tertentu dibuat bak kontrol, air hujan dibiarkan langsung meresap ke dalam tanah.

4. Sistem Pembuangan.

Disposal dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. Disposal berupa sampah plastik, kertas, puntung rokok dan lain-lain.

Untuk disposal padat berupa sampah, dikumpulkan pada tempat tempat.

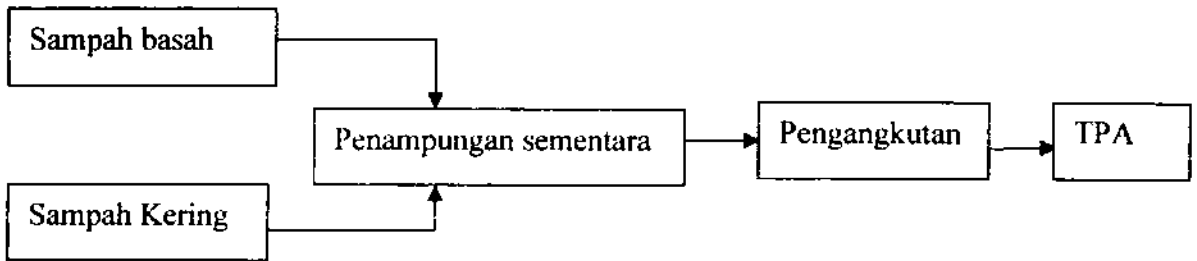
Setiap jenis sampah dikumpulkan sendiri. Setelah itu, sampah yang dapat dimusnahkan (dibakar) dilakukan di tempat.

b. Disposal berupa kotoran manusia

Disposal padat yang berasal dari WC disalurkan ke septik tank melalui pipa yang tertanam di dalam tanah dan beraksi pada bak peresapan.



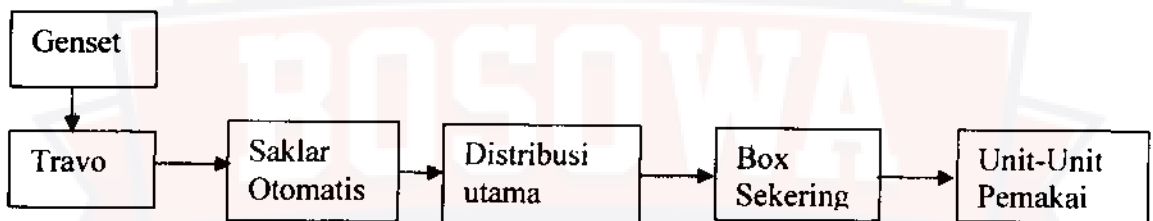
.



Tabel IV. 7 Proses Pembuangan Sampah

5. Sistem Elektrikal.

Aliran listrik didapat dari sumber yang menggunakan tenaga surya yang dibangun oleh Pemda Kota Palopo yaitu mercusuar dengan tinggi kira-kira 30 m dan arus listrik yang dihasilkan dialirkan ke unit-unit rumah atau bangunan yang membutuhkan.



Tabel VI. 8 Sistem Elektrikal kesetiap Unit-Unit/Fasillitas

6. Sistem Keamanan Bangunan.

a. Pengamanan kebakaran.

Untuk mencegah terjadinya kebakaran, digunakan material yang tidak mudah terbakar (seperti asbes, keramik) khusus pada bagian-bagian yang rawan kebakaran seperti dapur, ruang genset, dan sebagainya. Kabel yang digunakan memiliki daya tahan tinggi, sehingga tidak mudah menimbulkan hubungan tingkat yang dapat menimbulkan percikan api.



.

Untuk mengantisipasi kebakaran yang telah terjadi agar tidak meluas, digunakan alat kebakaran, seperti tabung CO yang diletakkan pada tempat-tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Selain itu juga digunakan fire-hydran yang ditempatkan di luar bangunan. Air yang digunakan adalah air laut yang dipompakan ke darat.

Pada saat terjadi kebakaran, digunakan isyarat yang berfungsi secara otomatis, seperti alarm yang bereaksi jika ada asap tebal atau tekanan api, panas yang tinggi. Untuk menyelamatkan manusia, diberi pengumuman tentang bahaya yang terjadi, dan secepat mungkin dievakuasi dengan menggunakan perahu karet.

b. Pengamanan kecelakaan laut.

Untuk mengamankan kecelakaan laut, disediakan regu penolong tim SAR laut yang siap 24 jam, yang lengkap dengan alat penolong. Selain itu juga disediakan peralatan penolong seperti pelampung penumpang pada alat transportasi (kapal motor) untuk mengantisipasi kecelakaan laut. Serta tersedia ruang kesehatan/P3K bagi pengunjung yang mengalami kecelakaan. Selain itu juga membuat pengumuman mengenai lokasi yang rawan kecelakaan.

c. Pencegahan bahaya petir.

Untuk mencegah bahaya petir, maka pada puncak-puncak bangunan diletakkan alat penangkal petir. Sistem yang digunakan adalah model sangkar Faraday. Sistem ini cocok digunakan pada bangunan bermassa banyak.



.

7. Sistem Komunikasi.

Sistem komunikasi yang digunakan terdiri atas 2 jenis yaitu.

- a. Sistem intercommunicator yang digunakan dalam lingkup Pantai Labombo.
- b. Sistem radio frekwensi yang digunakan untuk menghubungkan pantai labombo dengan unit-unit lainnya.





.

UNIVERSITAS

BOSOWA

Daftar Pustaka

*Taman Rekreasi
Pantai Labombo*



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, S, DRS, 2003, Pariwisata Nusantara dan Dunia, Akademi Pariwisata Fajar. NITRO. Makassar
- Badan Pertahanan Statistik Kota Palopo 2006
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Palopo 2006
- PEMDA Kota Palopo 2006
- Dinas Tata Kota Makassar. 2006
- Dinas Pariwisata Sul-Sel. 2006
- Don, WS dkk. 2003. Model dan Gaya Taman. Jakarta.
- Ernes. Wisata Alam Indonesia, 2002. Jakarta
- Fandeli, C. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Pariwisata Alam, Liberti Offset, Yogyakarta.
- Kantor Statistik Kota Makassar. 2007
- Mangunwijaya, Y.B. Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan, Gramedia, Jakarta
- Neufert Ernted. 1992. Data Arsitek I. Erangga. Jakarta
- Pendit S. Nyoman. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Poewadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- S. Mona.SP & Murhananto, Ir, MM, 2004, Mendesain, Membuat dan Merawat Taman Rumah. Agrmedia Pustaka. Jakarta.



•

UNIVERSITAS

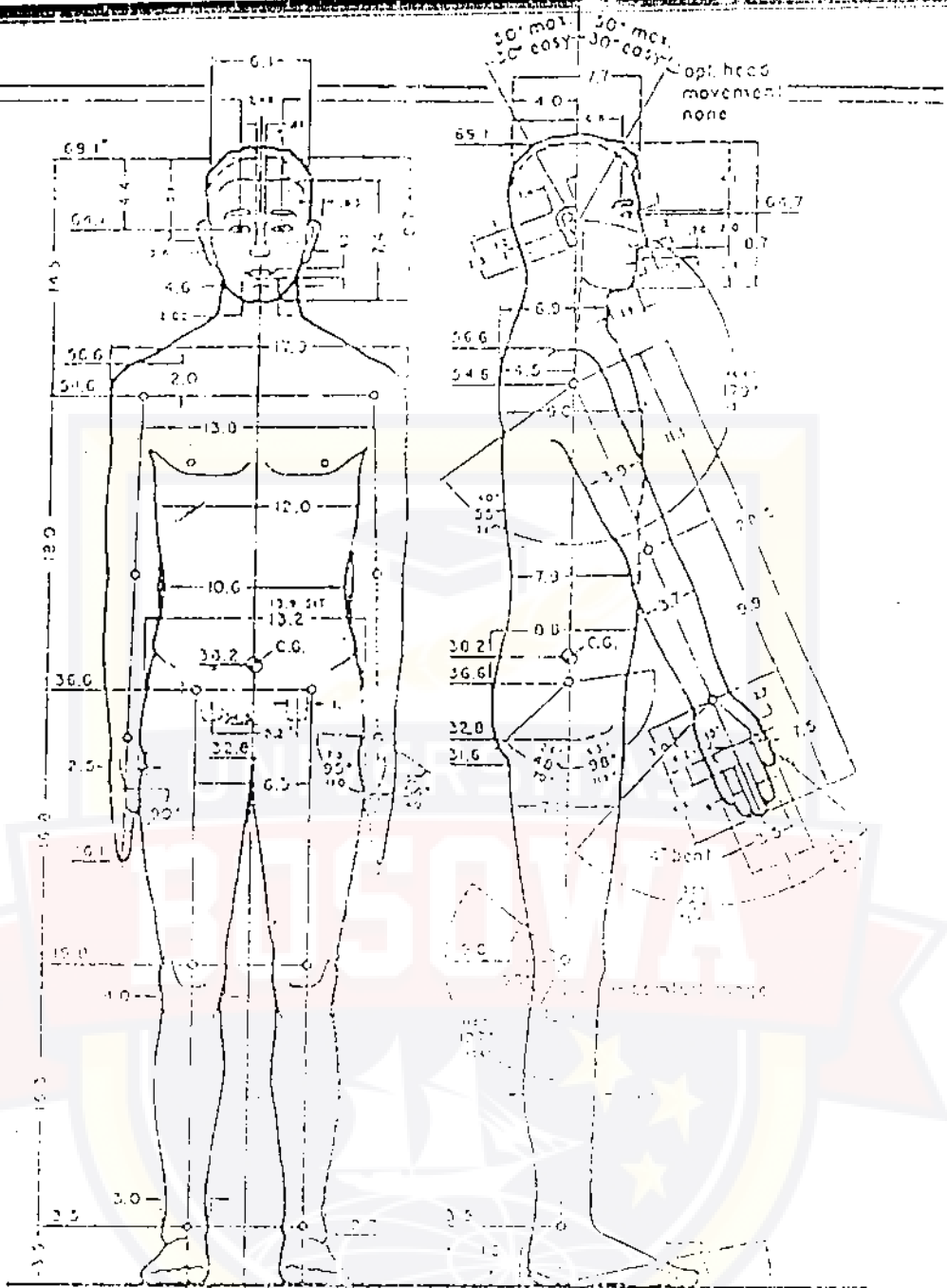
BOSOWA

Lampiran

*Taman Rekreasi
Pantai Sabombo*



LAMPIRAN

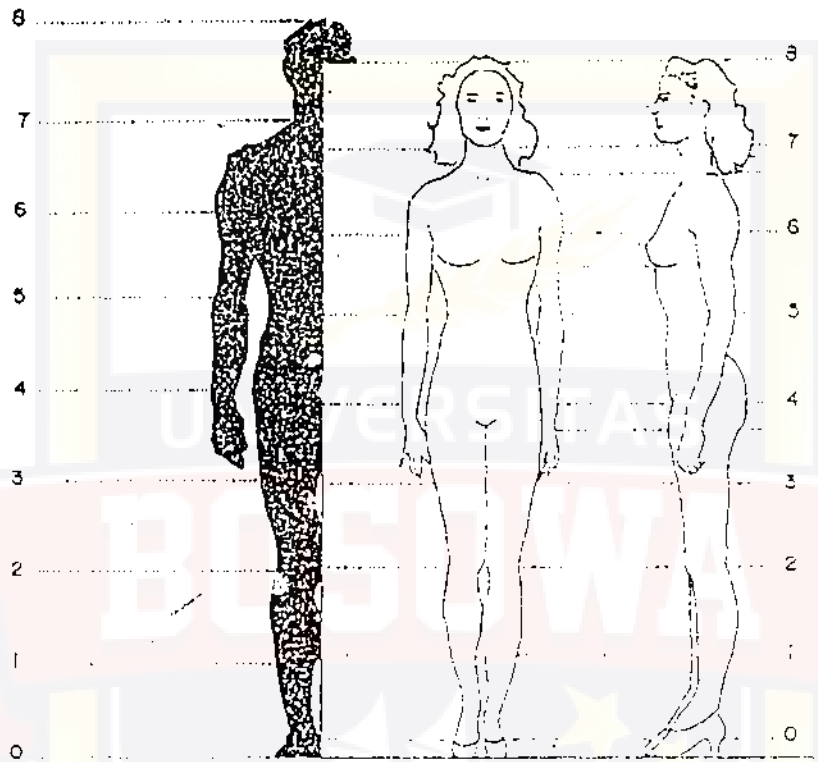


STANDAR UKURAN MANUSIA



.

LAMPIRAN

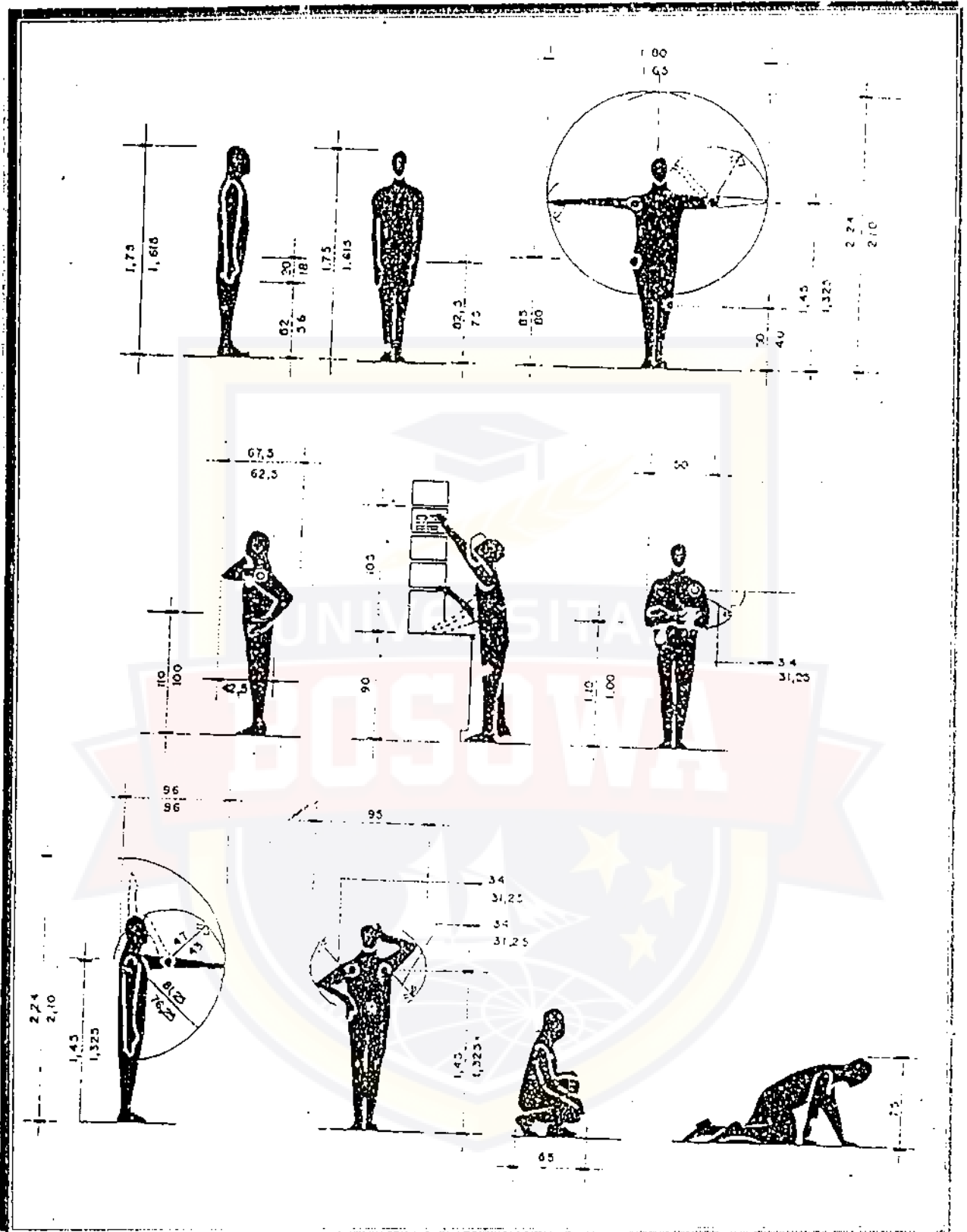


PERBANDINGAN UKURAN TUBUH ANTARA PRIA DAN WANITA



.

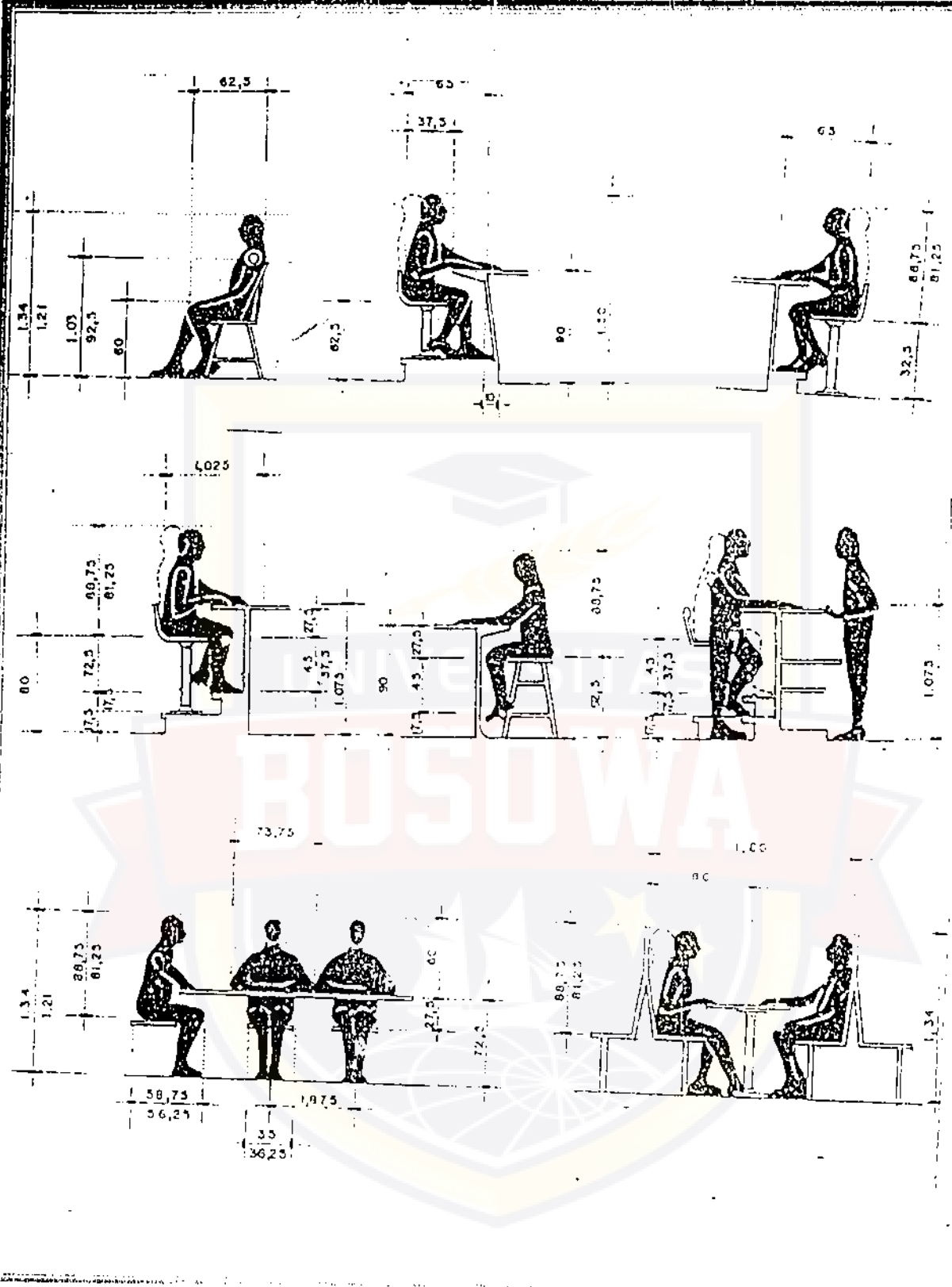
LAMPIRAN



DIMENSI GERAK MANUSIA



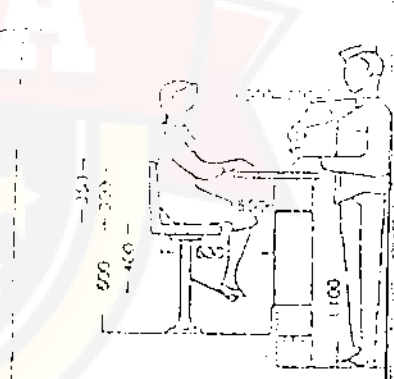
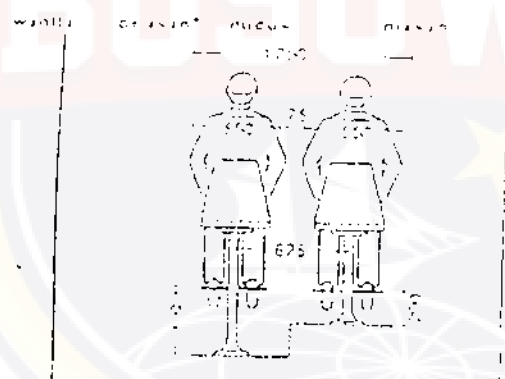
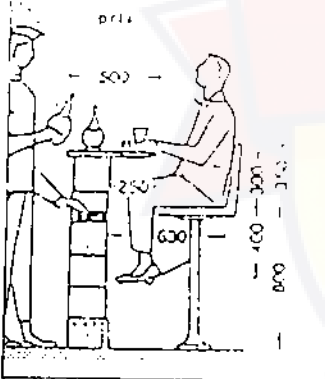
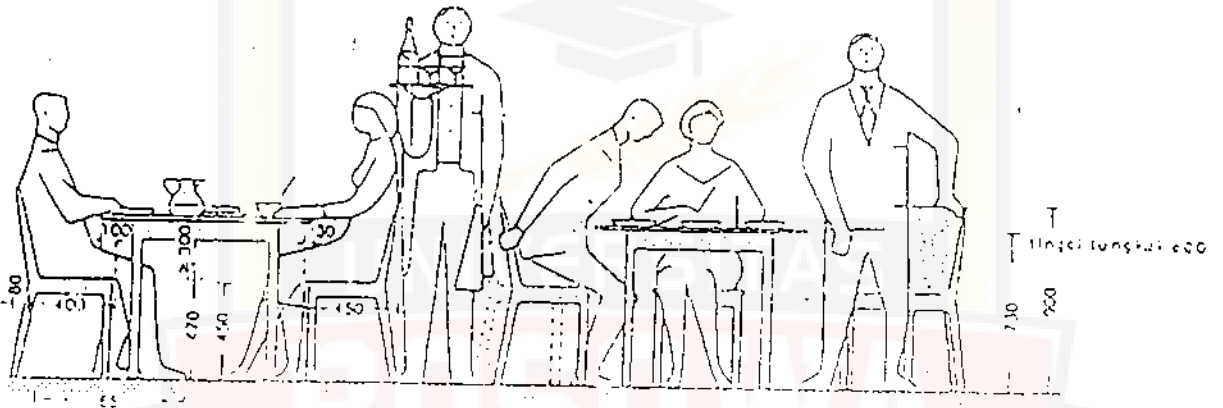
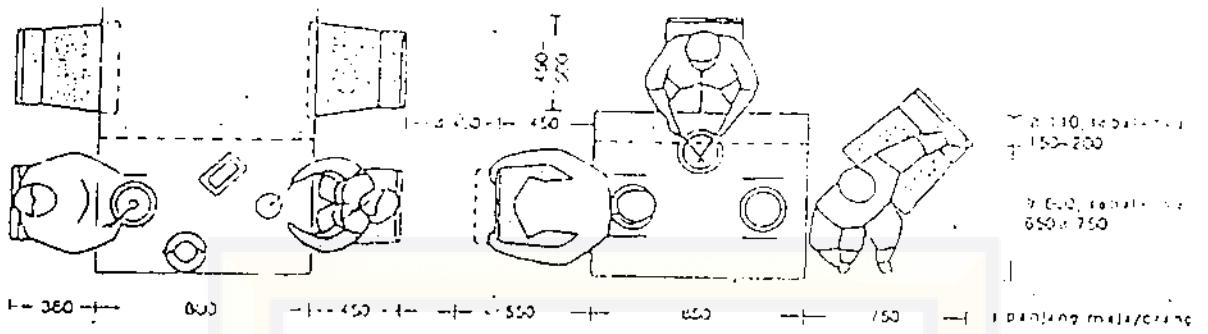
.



DIMENSI GERAK MANUSIA



•



2. Ruang servis dengan meja normal

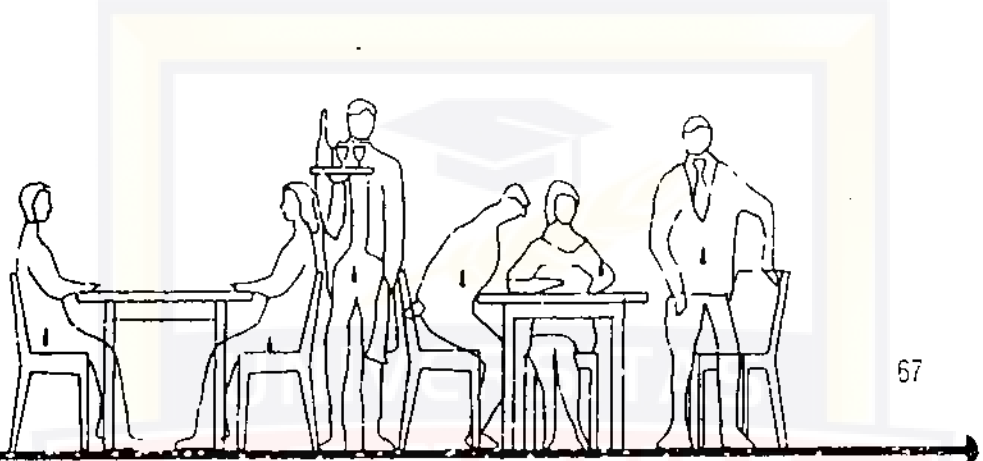
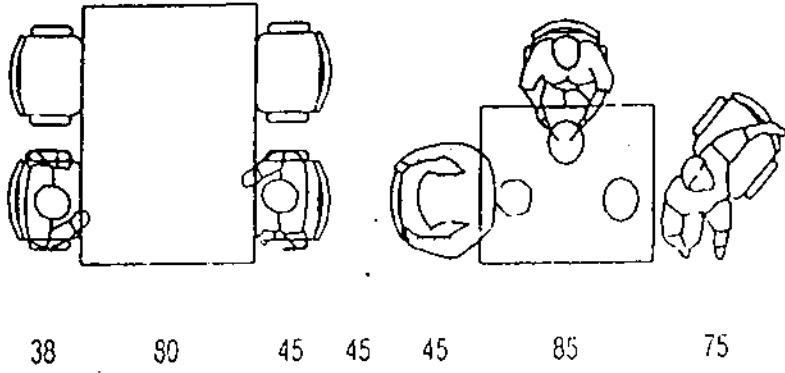
3. Ruang servis dengan tinggi sedang

STANDAR RUANG GERAK PADA RESTORAN

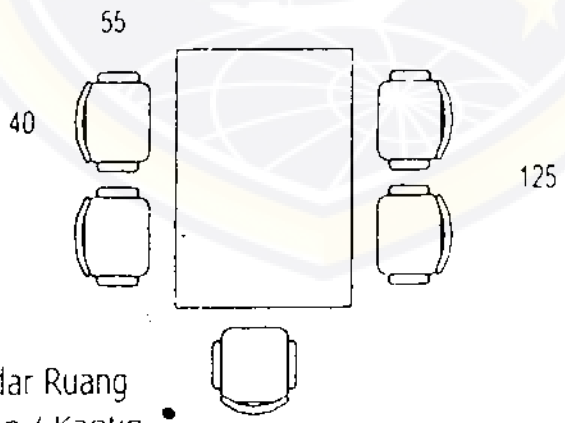


.

Lampiran



Pria Beranjak Pelayan Berdiri Makan Wanita 85

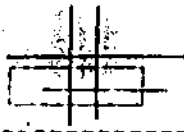


Standar Ruang Makan / Kantin

Lay Out Ruang

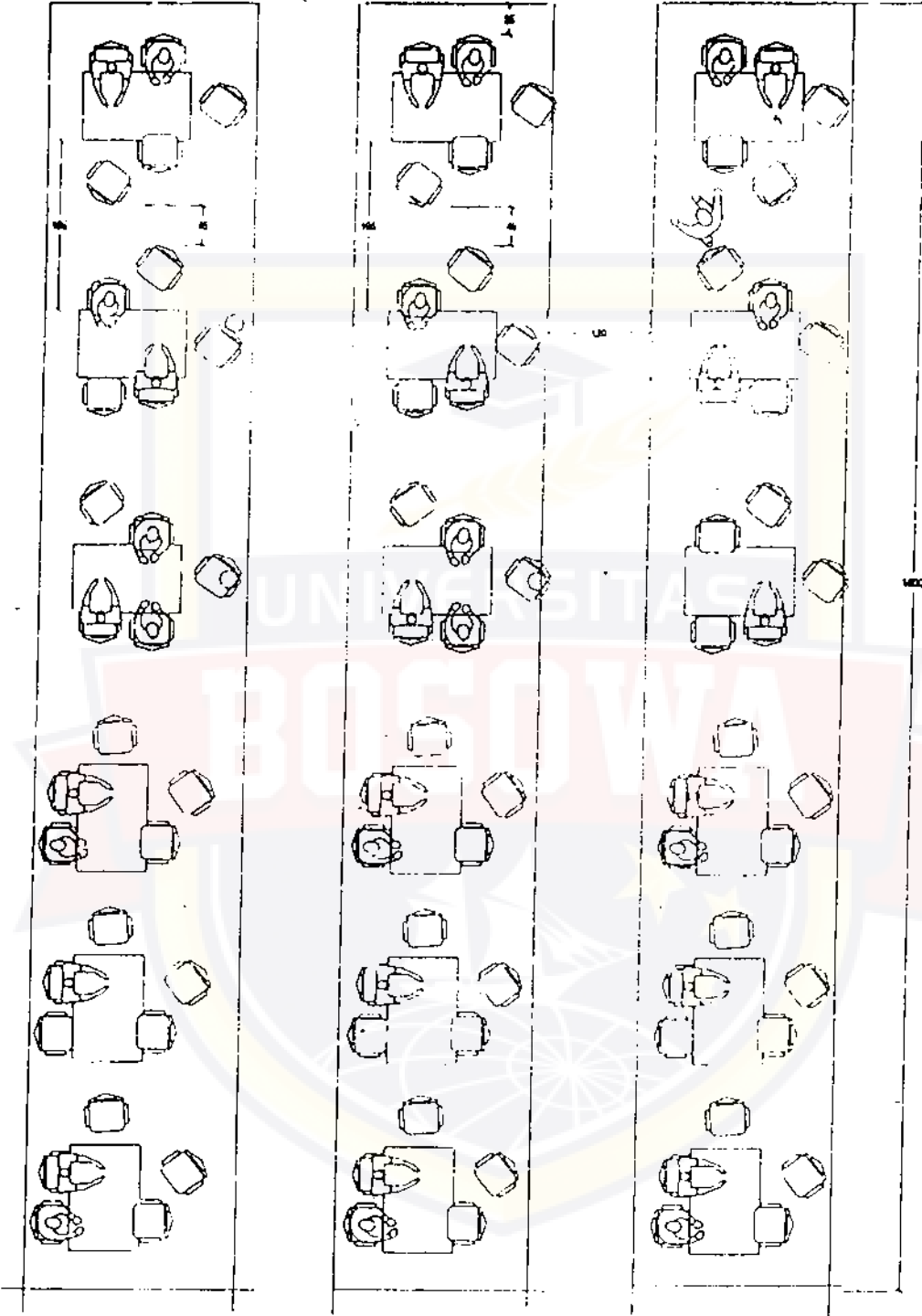


.



Lampiran

R. Cafeteria



Lay Out Ruang



.

LAMPIRAN



Foto existing condition Pantai Labombo



Foto existing condition Pantai Labombo



LAMPIRAN



Foto Existing conditon Pantai Labombo



Foto Existing condition Pantai Labombo



LAMPIRAN



Foto Jalur Akses Menuju Pantai Labombo



Foto Existing Condition Pantai Labombo



•

LAMPIRAN



Foto existint Condition Pantai Labombo



Pintu Gerbang Masuk Pantai Labombo



LAMPIRAN



Foto Existing Condition Pantai Labombo



Foto Existing Condition Pantai Labombo



LAMPIRAN



Foto Taman Bermain Pantai Labombo



Foto Existing Condition Pantai Labombo

